

**SIKAP TOLERANSI DI KELUARGA BEDA AGAMA DALAM
BINGKAI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DI KELUARGA
BEDA AGAMA DI DESA SUKORENO UMBULSARI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
M FAIZ HIDAYAT
NIM. D20191086

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2024

**SIKAP TOLERANSI DI KELUARGA BEDA AGAMA DALAM
BINGKAI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DI KELUARGA
BEDA AGAMA DI DESA SUKORENO UMBULSARI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

M FAIZ HIDAYAT
NIM : D20191086

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Dosen Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
ACHMAD FAESOL, M.SI
NIP. 198402102019031004

**SIKAP TOLERANSI DI KELUARGA BEDA AGAMA DALAM
BINGKAI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DI KELUARGA
BEDA AGAMA DI DESA SUKORENO UMBULSARI JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 06 November 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

~~Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I~~
NIP. 19871018 201903 1 004

Faqat
Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M
19910707 201903 2 008

Anggota

1. Muhibbin, M.Si.
2. Achmad Faesol, M.Si

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ



[Signature]
Dr. Fawaizul Umam
NIP. 19740000200003100

MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Untukmu agamamu dan untukku agamaku*



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

* Q.S Al-Kafirun Ayat 6

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan kita rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, dan lupa kepada baginda kita Nabi Muhammad saw yang telah membawa kita dari zaman kebodohan hingga zaman yang terang benderang ini sehingga memberikan saya kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sebagai tanda terima kasih, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Seluruh masyayikh-masyayikh Syarifuddin guru spiritual uswatun hasanah dengan ketawadlu'an dan akhlaq sangat luar biasa, bahkan mengajarkan bagaimana harus sabar saat mengalami ujian di saat menimba ilmu.
2. Bapak ibu yang selalu mendidik, mensupport, berdo'a setiap saat agar diberikan kemudahan dalam menyelesaikan study, menjadi anak yang sukses dunia akhirat serta berguna untuk agama nusa bangsa, negara, dan masyarakat. Yang tak pernah kata lelah dalam mencari nafkah untuk anak-anaknya agar mempunyai ilmu dan akhlaq yang baik.
3. Kepada Ari Asisaka Chaliq P dan sahabat Komunikasi dan Penyiaran Islam yang selalu membantu saya di saat saya membutuhkan bantuan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Di Keluarga Beda Agama Di Desa Sukoreno Umbulsari Jember” dengan lancar, sholawat dan salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah.

Penelitian skripsi ini tidak lepas dari adanya kesulitan-kesulitan, namun dengan adanya keterlibatan berbagai pihak yang telah menyumbangkan bantuan, petunjuk, dan saran maupun kritik bagi peneliti, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr.Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memfasilitasi kami selama pembelajaran perkuliahan di Fakultas Dakwah.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. Selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
4. Bapak Achmad Faesol, M.Si. Selaku dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

5. Segenap Bapak/Ibu dosen beserta Staff Tata Usaha Fakultas Dakwah yang telah membantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
6. Tim penguji Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan, kritik dan saran.
7. Mbah Suratmi dan Mbah Sugiati selaku keluarga beda agama yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian pada keluarganya di desa Sukoreno kecamatan Umbulsari
8. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah mendukung baik dalam bentuk do'a ataupun dalam bentuk lainnya selama proses menyelesaikan skripsi.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya Aamiin Yaa Robbal Aalamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Jember, 21 Mei 2024
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Penulis

ABSTRAK

M Faiz Hidayat: Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Di Keluarga Beda Agama Di Desa Sukoreno Umbulsari Jember

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Keluarga, Toleransi

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi secara tatap muka antara dua orang atau lebih, yang mana setiap partisipan menerima tanggapan langsung baik verbal maupun nonverbal terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator, komunikasi interpersonal ini juga sangat erat kitannya dengan relasi yang terjalin antara komunikator dan komunikan, komunikasi mereka saling terlibat dalam satu hubungan yang saling menguntungkan dan saling ketergantungan serta menimbulkan kepuasan hati pada kedua belah pihak.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua dalam menanamkan sikap toleransi dalam keluarga yang berbeda agama. 2) Apa saja hambatan dan solusi dalam menerapkan sikap toleransi terhadap anak dalam keluarga yang berbeda agama

Tujuan peneliti ini adalah: 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan sikap toleransi dalam keluarga yang berbeda agama. 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hambatan dan solusi dalam menerapkan sikap toleransi terhadap anak dalam keluarga yang berbeda agama.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, penggunaan metode penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Untuk teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi data, triangulasi sumber dan triangulasi teknik

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Sikap toleransi di keluarga beda agama dalam bingkai komunikasi interpersonal di keluarga beda agama yakni komunikasi diadik dan komunikasi triadik. hal ini dilakukan untuk memudahkan orang tua untuk menyampaikan sebuah pengertian kepada anak tentang toleransi. 2) Apa saja hambatan dan solusi dalam menerapkan sikap toleransi terhadap anak dalam keluarga yang berbeda agama, yaitu tantangan dalam komunikasi interpersonal adalah sebuah rasa canggung dalam berkomunikasi dalam keluarga yang berbeda agama, namun meskipun terdapat sebuah tantangan dalam komunikasi interpersonal para orang tua dan anak mendapatkan sebuah solusi dengan menterbiasakan dan selalu berkomunikasi dengan anggota keluarga yang lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Analisis Data.....	36
F. Keabsahan Data	37
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	38

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Peneliti	39
B. Penyajian Data dan Analisis	44
C. Pembahasan Temuan.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA.....	68
----------------------------	-----------

LAMPIRAN



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Menurut Usia	60
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	60
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	61
Tabel 3.1 Jumlah Dusun	62
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk dan Penduduk Miskin	62
Tabel 3.3 Jumlah KK.....	62
Tabel 3.4 Jumlah Infrastruktur Aset Desa	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Desa Sukoreno	52
-------------------------------------	----



BAB I

PEDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga dalam bahasa Inggris disebut family, dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) keluarga disebutkan bahwa keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak, dalam kamus bahasa Arab disebut *al-usrotu*. Selanjutnya ada beberapa pembahasan yang lebih detail mengenai pengertian keluarga. Pertama, definisi strukturnya, keluarga adalah ada tidaknya anggota keluarga seperti orang tua, anak dan sanak saudara lainnya, definisi ini berfokus pada siapa yang menjadi anggota keluarga.

Kedua definisi fungsi, keluarga diartikan sebagai tempat terkonsentrasinya tugas dan fungsi psikososial, fungsi-fungsi tersebut antara lain mengasuh, bersosialisasi dengan anak, memberikan dukungan emosional dan material, serta memenuhi peran tertentu. Ketiga definisi tersebut bersifat transaksional, keluarga diartikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku yang menciptakan rasa identitas keluarga, berupa keterikatan emosional, pengalaman sejarah, dan cita-cita masa depan.¹

Sinonim dari keluarga adalah rumah tangga, dan keluarga adalah pranata sosial yang didasarkan pada kenyataan bahwa keluarga merupakan

¹ Sainul, A. 2018. *Konsep Keluarga Harmonis dalam Islam*. *Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyarifan dan Keperdataan*, 4(1) 86
<https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/almaqasid/article/view/1421>

faktor utama yang menentukan tipe anggota masyarakat, keluarga membina dan melatih manusia yang berbudi luhur, keluarga sejahtera adalah tiang dalam pembinaan masyarakat.²

Keluarga secara umum dapat dipahami sebagai kumpulan orang terkecil yang terdiri atas seorang laki-laki (suami), seorang perempuan (istri), dan anak-anak yang menikah secara sah. Definisi keluarga dapat dibedakan menjadi tiga yaitu keluarga inti, keluarga luas dan kelompok kekerabatan. Keluarga inti adalah keluarga yang anggotanya adalah laki-laki dan perempuan yang mempunyai hubungan perkawinan yang sah, dilandasi cinta kasih dan saling menghormati, sehingga dapat mengorbankan diri demi kepentingan keluarga; dan sebagai hasil dari cinta mereka lahirlah anak-anak.

Jika kita melihat struktur keluarga di Indonesia, kita akan melihat bahwa struktur keluarga tidak hanya terbatas pada keluarga inti saja tetapi juga: kakek nenek, paman, bibi, sepupu, suami istri semuanya adalah anggota keluarga, tidak jarang anggota keluarga non-inti tinggal serumah di bawah pengelolaan kepala keluarga.

Dalam keluarga besar, pengertian keluarga menjadi lebih luas, karena keluarga terbentuk tidak hanya melalui hubungan keturunan langsung tetapi juga melalui hubungan perkawinan, hubungan genetik dalam keluarga besar muncul dari adanya hubungan genetik antara ayah dan ibu terhadap keturunannya. Struktur keluarga semakin meluas karena

² Basir, S. 2019. *Membangun Keluarga Sakinah*. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam* 6(2) 100 https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14544

mencakup pihak ayah dan ibu, hal ini disebabkan oleh sifat dan adat istiadat tradisi gotong royong yang masih kuat dalam keluarga dan masyarakat Indonesia pada khususnya.

Klen merupakan kelompok kekerabatan yang merupakan gabungan beberapa keluarga besar, berdasarkan garis keturunan laki-laki dan perempuan. Gen-gen tersebut terbagi menjadi dua, yaitu gen-gen “patriarkal”, yaitu gen-gen yang dihubungkan oleh garis keturunan laki-laki; dan marga “matrilineal”, yaitu marga yang dihubungkan oleh garis keturunan perempuan.³

Setiap keluarga pasti menginginkan mewujudkan keluarga yang sakinah atau keluarga yang ideal, keluarga ideal merupakan dambaan bagi setiap pasangan suami istri baik yang baru menikah maupun yang lama. Adapun untuk mewujudkan keluarga sakinah atau keluarga ideal bukanlah hal yang mustahil dalam sebuah keluarga, namun untuk mencapai hal tersebut tidaklah mudah, perlu usaha dan kemauan yang nyata.

Adapun beberapa hal yang dilakukan oleh pasangan suami istri untuk mencapai keluarga yang ideal yaitu: saling mengerti, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai, saling mencintai. Pertama saling mengerti, upaya yang harus dilakukan oleh masing-masing pasangan ideal adalah dengan benar-benar memahami dan memahami satu sama lain, kemudian memahami dan memahami pasangan. Suami istri harus benar-benar memahami satu sama lain, termasuk sifat, kepribadian,

³ Kuswardinah, A. 2017. *Ilmu kesejahteraan keluarga*. 13 – 17
http://repository.unimus.ac.id/6510/1/Ilmu_Kesejahteraan_Keluarga.pdf

latar belakang, kehidupan masa kecil, baik orang tua maupun anak bersama.

Kedua saling menerima, ketika suami atau istri sudah bisa memahami dan bersimpati dengan sikap menyenangkan atau tidak menyenangkan pasangannya, langkah selanjutnya adalah menerima pasangannya apa adanya. Ketiga saling menghargai, saling menghargai dalam keluarga ini juga sangat penting untuk mewujudkan keluarga yang ideal jika tidak menerapkan sikap saling menghormati dalam kehidupan berkeluarga seringkali suasana dalam rumah menjadi tegang dan tidak nyaman serta sering terjadi pertengkaran tanpa alasan atau persoalan sepele.

Keempat saling mempercayai, saling mempercayai merupakan salah satu faktor dalam keluarga yang ideal ada beberapa macam kepercayaan yaitu kepercayaan atas kemampuan masing masing dalam semua bidang, kepercayaan tingkah laku dan kesetian masing masing.

Yang terakhir saling mencintai, secara umum setiap keluarga dimulai dengan saling mencintai, namun perasaan cinta dalam sebuah keluarga tidak selalu stabil, ada pula perasaan yang semakin berkembang dan tak jarang semakin berkurang, pada akhirnya mereka hidup tanpa cinta, bahkan ada yang mengakhiri hidupnya dengan saling membenci dan bermusuhan. Cinta itu bukan sesuatu hal yang abadi, dia dapat tumbuh

mekar dan bisa mati dan layu bahkan bisa saja menghilang, maka dari itu perlunya untuk mempertahankan cinta di dalam keluarga yang ideal.⁴

Keluarga yang ideal ini juga bisa diterapkan di keluarga yang berbeda agama. Fenomena keluarga yang berbeda agama ini bukan hal yang baru akan tetapi hingga sekarang jumlahnya meningkat secara signifikan seperti yang terjadi di Surakarta “Tahun 2020 ada 147, tahun 2021 ada 169, tahun 2022 ada 177 dan Tahun 2023 ada 89 pernikahan beda agama. Hingga Juli 2023 total terdapat 1.655 pernikahan beda agama,” jelas Prof Haris yang juga Sekretaris Forum Dekan Fakultas Syariah dan Hukum PTKIN se-Indonesia⁵. Salah satu fenomena keluarga yang berbeda agama yaitu di Mlati, Sleman, Yogyakarta, di sana terdapat beberapa keluarga yang berbeda agama yang bisa hidup damai dan berdampingan hingga saat ini sampai dikaruniai anak, meskipun demikian bukan suatu halangan untuk bisa menjalani kehidupan rumah tangga dan tetap bisa memenuhi kebutuhan baik dari segi materi, sosial, psikologi dan spiritual.

Keluarga berbeda agama tersebut juga tidak memaksa anaknya untuk memeluk agama baik dari agama maupun agama ibu akan tetapi anak tersebut diberi kebebasan dalam memilih agama sesuai dengan keyakinan anaknya. Keluarga yang berbeda agama di Mlati ini juga tidak luput dalam memperhatikan kesukaan, minat dan kesenangan dari masing

⁴ Olfah, H. 2019. *Keluarga Ideal (Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat)*. *An-Nahdhah/ Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 12(2), 201-224

<https://jurnal.staidarululumkandangan.ac.id/index.php/annahdah/article/view/64>

⁵ <https://fsyariah.uinkhas.ac.id/berita/detail/prof-haris-kupas-tuntas-perkawinan-beda-agama-begini-pemikirannya> diakses 2023

masing pasangan, keluarga tersebut pun sangat harmonis dan mendapatkan rasa yang aman meskipun hingga saat ini ada keinginan untuk bisa memiliki kesamaan dalam perihal agama⁶

Setiap keluarga pasti didalamnya terdapat sebuah konflik atau problematika yang bisa saja terjadi baik dalam keluarga yang seagama maupun yang berbeda agama. Dalam keluarga beda agama ada beberapa problematika yang terjadi yaitu, problematika sosial dan problematika agama. Problematika sosial yaitu masalah masalah yang terjadi karena hubungan antara anggota keluarga dalam hal interaksi, ada beberapa problematika sosial yang terjadi dalam keluarga yang berbeda agama. Pertama yakni tidak dapat saling membimbing dalam hal agama, karena dalam keluarga yang berbeda agama tidak dapat saling membimbing atau mengingatkan dalam hal agama karena mereka berjalan sendiri sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing.

Kedua yaitu kurangnya kerjasama antara suami dan istri, keluarga yang berbeda agama ini merupakan salah satu faktor kurangnya kerjasama antara suami dan istri karena setiap agama pasti memiliki landasan masing masing sehingga bisa mempengaruhi tujuan dari rumah tangga mereka. Ketiga adalah kurangnya rasa saling menghargai, di dalam keluarga yang memiliki tinggi kualitas keagamaan yang suami istri pada keyakinan yang berbeda bisa menimbulkan sikap membenarkan kepentingan masing

⁶ Sy, E. S. 2011. *Harmoni Keluarga Beda Agama Di Mlati, Sleman, Yogyakarta. Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, 45(1). <http://www.asy-syirah.uin-suka.com/index.php/AS/article/view/14>

masing yang menimbulkan sebuah konflik sehingga mempengaruhi rendahnya sikap rasa saling menghargai.

Keempat ialah hubungan suami istri dan anak yang berbeda agama, setiap keluarga pasti menginginkan hubungan yang baik dengan anak sehingga bisa memenuhi hak dan kewajiban secara lahir dan batin, akan tetapi jika didalam keluarga tersebut antara orang tua dan anak berbeda agama maka dalam hal interaksi terlihat ada skat diantara mereka dalam artian adanya aturan yang ketat untuk tidak saling membahas tentang perihal agama sehingga membuat keluarga tersebut kurang leluasa dalam interaksi.⁷

Untuk menghindari konflik dalam keluarga yang berbeda agama maka pentingnya untuk menanamkan sikap toleransi karena dengan adanya pluralitas agama ini maka sangat penting dengan adanya sikap saling menghargai dan bertoleransi dengan penganut agama lain agar tidak menimbulkan ketegangan antar umat beragama dan tidak terjadinya sebuah konflik.⁸

Toleransi merupakan suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan formal. Terkadang toleransi muncul secara tidak sadar dan tanpa perencanaan, karena sifat individu atau kelompok, untuk sebisa mungkin menghindari konflik. Toleransi berasal dari bahasa latin *solleria* yang

⁷ Yusuf, M., Susilawati, A., & Maba, A. P. 2020. Problematika Pendidikan Agama Islam pada Anak dalam Keluarga Perkawinan Beda Agama di Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 112-126. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/ijies/article/view/1271>

⁸ Nisa, A. K., & Tualeka, M. W. N. 2016. Kajian kritis tentang toleransi beragama dalam Islam. *AL-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(2), 1-12. <https://core.ac.uk/reader/229574510>

artinya santai, kelembutan, kelembutan, dan kesabaran.” Secara umum istilah tersebut mengacu pada sikap keterbukaan, ketulusan, kesediaan, dan kelembutan. Ada dua macang toleransi : pertama toleransi pasif, yaitu sikap menerima perbedaan sebagai sesuatu yang nyata, kedua toleransi aktif, terlibat dengan orang lain di tengah perbedaan dan keberagaman.⁹

Toleransi merupakan hasil atau akibat dari interaksi sosial yang erat dalam masyarakat. Dalam kehidupan sosial keagamaan, masyarakat tidak dapat memungkiri adanya hubungan, baik dengan kelompoknya sendiri maupun dengan kelompok lain yang terkadang berbeda agama dan kepercayaan. Oleh karena itu, umat beragama harus berupaya menghadirkan perdamaian dan ketentraman dalam kerangka toleransi agar tidak terjadi stabilitas sosial dan konflik ideologi antar umat beragama.¹⁰

Toleransi ini bisa terjadi dengan menerapkan komunikasi yang baik didalam keluarga, sehingga keluarga tersebut perlu melakukan strategi komunikasi yang baik dan benar untuk menciptakan suasana yang harmonis dalam keluarga tersebut. Strategi komunikasi bisa dilakukan oleh keluarga khususnya orang tua terhadap anak untuk menerapkan sikap toleransi didalam keluarga yang berbeda agama.¹¹

⁹ Ginting, R., & Aryaningrum, K. 2009. Toleransi dalam masyarakat plural. *Majalah Lontar*, 23(4). <https://journal.upgris.ac.id/index.php/LONTAR/article/view/665>

¹⁰ Abror, M. 2020. Moderasi beragama dalam bingkai toleransi. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 140. <https://scholar.archive.org/work/ulamuzhppfahjjrfwby2snmpna/access/wayback/http://ejournal.stai nkepri.ac.id/index.php/rusydiah/article/download/174/130>

¹¹ ZUHRI, U. P. K. S. strategi komunikasi interpersonal orang tua dengan anak usia dini dalam menanamkan toleransi beragama di kelurahan purwokerto timur.

Desa sukoreno merupakan salah satu desa mempunyai empat dusun di dalamnya terdapat beberapa agama dan aliran kepercayaan yaitu agama islam, hindu, katholik, kristen dan kepercayaan saptodarmo yang hidup secara berdampingan. Di desa Sukoreno ini juga terdapat beberapa keluarga yang berbeda agama lebih tepatnya di dusun Krajan Kidul hampir setiap gang di desa tersebut terdapat keluarga yang berbeda agama seperti yang dialami keluarga mbah Sugiati yang rumahnya terletak di gang 4 dan keluarga pak Syamsul yang rumahnya terletak di gang 2,

Keberlangsungan keluarga beda agama di desa sukoreno ini berlangsung secara turun temurun yang ditandai dengan tidak adanya konflik di dalam keluarga tersebut serta perbedaan agama ini tidak hanya terjadi antara anak dan orang tua akan tetapi dari nenek ke cucu. Meskipun berbeda agama keluarga tersebut tetap utuh dari tahun ketahun bahkan hingga beberapa generasi dan masih tetap harmonis bahkan dalam keluarga tersebut tetap mendukung satu sama lain dalam hal keagamaan masing masing hal ini bisa terjadi dikarenakan keluarga tersebut toleransinya sangat tinggi sehingga hal yang demikian sudah menjadi hal yang biasa.

Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari disebut Indonesia kecil dengan berdirinya beberapa bangunan tempat ibadah berupa musala, pura, serta gereja dalam satu gang terlebih, tempat ibadah itu hanya berjarak ratusan meter menjadikan Desa Sukoreno terkenal akan keberagamannya

dan desa Sukoreno pun biasa disebut Desa Pancasila.(fik/c2/bud).¹² Hal itu juga menjadi salah satu fokus dari penelitian ini mengapa dalam keluarga yang berbeda agama di desa Sukoreno kecamatan Umbulsari memiliki sikap toleransi yang begitu kuat di dalam keluarga yang notabennya keluarga tersebut memiliki lebih dari satu agama yang hidup berdampingan dari tahun ketahun, maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana penanaman sikap toleransi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dalam keluarga yang berbeda agama

Merujuk pada konteks penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang diterapkan dalam keluarga yang berbeda agama untuk menciptakan keharmonisan dengan judul **“Sikap Toleransi Di Keluarga Beda Agama Dalam Bingkai Komunikasi Interpersonal Di Keluarga Beda Agama Di Desa Sukoreno Umbulsari Jember”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di paparkan diatas maka fokus penelitian yang dapat disimpulkan yaitu

1. Bagaimana komunikasi interpersonal membingkai proses penanaman sikap toleransi dalam keluarga beda agama?
2. Apa saja hambatan dan solusi dalam menerapkan sikap toleransi terhadap anak dalam keluarga yang berbeda agama?

¹² <https://radarjember.jawapos.com/jember/791121913/toleransi-desa-pancasila> di akses 2023

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan sikap toleransi dalam keluarga yang berbeda agama
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hambatan dan solusi dalam menerapkan sikap toleransi terhadap anak dalam keluarga yang berbeda agama

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat secara teoritis dan praktis¹³

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat, serta dapat menambah pengetahuan, wawasan serta referensi bagi yang membaca dan yang membutuhkan materi tentang pola komunikasi keluarga dalam menanamkan sikap toleransi dalam keluarga beda agama.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana serta dapat menambah wawasan

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Khas Jember* (Jember: UIN Khas Jember Press, 2022), 30

dan pengalaman tentang pola komunikasi keluarga dalam menanamkan sikap toleransi dalam keluarga beda agama.

b. Bagi Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini merupakan bentuk implementasi suatu keberhasilan mahasiswa khususnya program studi Komunikasi Penyiaran Islam, sudah dapat mengembangkan kemampuan berfikir dalam melakukan penelitian, serta menjadikannya rujukan bagi mahasiswa Uin Khas Kiai Achmad Siddiq Jember untuk melakukan penelitian selanjutnya hingga selesai.

c. Bagi Tempat Yang Di Teliti

Penelitian yang telah diteliti ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap Desa Sukoreno akan pentingnya pola komunikasi keluarga dalam menanamkan sikap toleransi dalam keluarga beda agama.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian. Tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti¹⁴. Untuk itu, diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut:

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Khas Jember* (Jember: UIN Khas Jember Press, 2022), 30

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal dalam penelitian ini adalah cara keluarga tersebut dalam membangun komunikasi yang terjadi dalam anggota keluarga tersebut baik menggunakan komunikasi diadik dan triadic yang bertujuan membangun tentang sikap toleransi dalam keluarga yang berbeda agama, maka dengan demikian hal ini sangat perlu dilakukan dengan tujuan supaya keluarga ini tetap terjalin harmonis

2. Toleransi

Toleransi menurut peneliti ini merupakan sebuah sikap yang harus diterapkan dalam keluarga yang berbeda agama dengan menggunakan persepektif komunikasi interpersonal untuk bisa saling menghargai satu sama lain terutama dalam hal spiritual dengan tujuan untuk menekan terjadinya sebuah konflik atau permasalahan dalam hal urusan agama sehingga terciptanya suasana yang harmonis.

3. Keluarga Beda Agama

Keluarga beda agama menurut peneliti adalah sebuah keluarga yang ada di desa Sukoreno kecamatan Umbulsari yang masih memiliki hubungan darah yang mana di dalam keluarga tersebut terdapat beberapa agama yang hidup berdampingan dan harmonis hingga saat ini.

F. Sitematikan Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Memuat tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan, manfaat, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Memuat tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dan berhubungan dengan tema skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, subjek, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Memuat tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP ATAU KESIMPULAN DAN SARAN

Memuat tentang kesimpulan, saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan fokus penelitian. Sedangkan saran, berisi uraian atau langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

- a. Imamatus Sholihah (2021), Pola komunikasi orang tua dan anak di desa sukolilo kecamatan jabung malang, Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, sedangkan obyek penelitiannya adalah masyarakat didesa sukolilo kecamatan jabung Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi orang tua terhadap anak di desa sukolilo, demi terciptanya pembentukan nilai-nilai positif dalam sebuah keluarga.
- b. Ratna Hutagalung, Zaka Hadikusuma Ramadan (2022) Peran orang tua dalam menanamkan nilai multicultural di lingkungan keluarga siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode case study ini bertujuan menganalisis secara mendalam dan mendeskripsikan peran orang tua dalam menanamkan nilai multikultural di lingkungan keluarga siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memegang peran penting dalam menanamkan nilai multikultural kepada anaknya. Peran orang tua dapat di lihat dari bagaimana orang tua membagi waktunya terhadap anak-anaknya. Pentingnya membangun komunikasi baik antara orang tua dan guru agar sama-sama mengetahui dan terbuka terhadap anak,

bersosialisasi dengan lingkungan serta lebih memahami dan perdulibahwa pentingnya menanamkan nilai-nilai multikultural untuk mendidik sikap simpati, menghormati, menghargai serta menjadikan anak-anak yang mencintai keberagaman setiap budaya sejak dini.

- c. Beni Pratama Danisma, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa (2017)

Pengaruh pola komunikasi antar suku terhadap pembentukan sikap toleransi peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel sebanyak 26 responden dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan chi kuadrat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola komunikasi antar suku terhadap pembentukan sikap toleransi peserta didik di SMP PGRI 1 Kota Agung Tahun Pelajaran 2017/2018.

- d. Larasita Dewi, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari (2021). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi

literatur ini adalah penelitian yang dilakukan dengan menganalisis data yang bersumber dari karya ilmiah, buku, dan artikel ilmiah. Dalam penelitian ini saya sebagai peneliti mengidentifikasi, menghimpun, serta menganalisis data yang dimana akan memberikan interpretasi terhadap kebijakan, konsep, peristiwa secara tidak langsung sehingga dapat di amati. Penanaman sikap toleransi antar umat beragama di sekolah, penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan sikap toleransi kehidupan beragama di kalangan peserta didik.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Imamatus Sholihah	2021	Pola komunikasi orang tua dan anak di desa sukolilo kecamatan jabung malang	Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode kualitatif	Perbedaan dari penelitian ini adalah kalau penelitian terdahulu pola komunikasi orang tua dan anak saja sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi orang tua dan anak dalam menerapkan sikap toleransi di keluarga yang berbeda agama.
2	Ratna Hutagalung, Zaka Hadikusuma Ramadan	2022	Peran orang tua dalam menanamkan nilai multicultural di lingkungan keluarga siswa sekolah dasar	Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode kualitatif	Perbedaan penelitian ini adalah kalau penelitian sebelumnya membahas tentang bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai multicultural di lingkungan keluarga siswa sekolah dasar sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan orang tua dan anak dalam menanamkan

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
					sikap toleransi dalam keluarga yang berbeda agama.
3	Beni Pratama Danisma, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa	2017	Pengaruh pola komunikasi antar suku terhadap pembentukan sikap toleransi peserta didik	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang toleransi	Perbedaan penelitian ini adalah kalau penelitian terdahulu membahas pembentukan sikap toleransi pada peserta didik dan menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi yang dilakukan orang tua dan anak dalam menanamkan sikap toleransi dalam keluarga yang berbeda agama dan menggunakan metode kualitatif
4	Larasita Dewi, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari	2021	Penanaman sikap toleransi antar umat beragama di sekolah	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif	Perbedaan dalam penelitian ini adalah kalau penelitian sebelumnya menjelaskan tentang menanamkan sikap toleransi antar umat beragama di sekolah sedangkan penelitian ini menjelaskan strategi komunikasi yang dilakukan orang tua dan anak dalam menanamkan sikap toleransi dalam keluarga yang berbeda agama

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai persepektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.¹⁵ Adapun kajian teori yang akan di bahas diantaranya

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi secara tatap muka antara dua orang atau lebih, yang mana setiap partisipan menerima tanggapan langsung baik verbal maupun nonverbal terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Komunikasi interpersonal ini juga sangat erat kaitannya dengan relasi yang terjalin antara komunikator dan komunikan, komunikasi mereka saling terlibat dalam satu hubungan yang saling menguntungkan dan saling ketergantungan serta menimbulkan kepuasan hati pada kedua belah pihak.¹⁶

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Khas Jember* (Jember: UIN Khas Jember Press, 2022), 31

¹⁶ Elva Ronaning Roem Sarmita, *Komunikasi Interpersonal* (Malang: CV IRDH, 2019) hal: 1
<http://repo.unand.ac.id/33793/1/Buku%20Monograf%20KOMUNIKASI%20INTERPERSONAL.pdf>

Komunikasi interpersonal bersifat prosesual, transaksional, individual, pengetahuan personal dan menciptakan makna. Prosesual, karena komunikasi ini adalah sebuah proses yang berkelanjutan yang senantiasa bisa berkembang dan menjadi lebih personal dari masa ke masa. Transaksional, karena komunikasi ini pada dasarnya adalah sebuah proses transaksi antara beberapa orang. Individual, proses ini merupakan proses bagian terdalam dari komunikasi interpersonal yang melibatkan manusia sebagai individu yang unik dan berbeda dengan orang lain. Pengetahuan Personal, komunikasi interpersonal ini dapat membantu kita dalam mengembangkan pengetahuan personal dan wawasan kita terhadap interaksi manusia. Menciptakan makna, karena inti dalam komunikasi interpersonal adalah berbagi makna dan informasi antara dua belah pihak.¹⁷

2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Kita dapat menggunakan komunikasi interpersonal untuk berbagai tujuan. Ada enam tujuan komunikasi interpersonal diantaranya:

a) Mengenal Diri Sendiri Dan Orang Lain

Komunikasi interpersonal mengajarkan kita untuk bisa mengenal lebih jauh tentang diri kita sendiri, dengan

¹⁷ Nur Maghfiroh Aesthetika, S.Sos., M.Med.Kom, Buku Ajar Komunikasi Interpersonal, 11.
https://press.umsida.ac.id/public/journals/7/xarticle_211_cover_en_US.jpg.pagespeed.ic.bvCHvva6XD.webp

membicarakan diri kita sendiri kepada orang lain bisa menimbulkan pandangan baru tentang diri kita yang bahkan belum kita ketahui. Komunikasi interpersonal ini juga bisa membuat kita lebih membuka diri dengan orang lain sehingga kita dapat menilai sikap dan perilaku serta tindakan orang lain

b) Mengetahui Dunia Luar

Komunikasi interpersonal ini juga membuat kita bisa memahami lebih banyak tentang diri kita dan tentang orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Hal ini bisa membuat kita lebih memahami dengan baik dunia luar.

c) Menciptakan dan Memelihara Hubungan Menjadi Bermakna

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial. Akibatnya, orang cenderung membentuk dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kita dapat menghabiskan lebih banyak waktu untuk mencapai tujuan komunikasi interpersonal kita yaitu menjalin dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.¹⁸

¹⁸ Elva Ronaning Roem Sarmita, Komunikasi Interpersonal (Malang: CV IRDH, 2019), 1
<http://repo.unand.ac.id/33793/1/Buku%20Monograf%20KOMUNIKASI%20INTERPERSONAL.pdf>

3. Jenis Jenis Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal di klasifikasikan menjadi dua jenis yaitu:

a. Komunikasi Diadik (*Diadic Communication*)

Komunikasi diadik merupakan sebuah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam keadaan secara langsung atau tatap muka yang terdiri dari satu komunikator dan satu komunikan. Komunikasi diadik ini bisa dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu percakapan yang berlangsung dengan suasana yang informal, dialog berlangsung dalam keadaan yang lebih intima tau lebih personal dan wawancara yang bersifat lebih serius yaitu adanya pihak yang posisi bertanya dan pihak menjawab.

b. Komunikasi Triadik (*Triadic Communication*)

Komunikasi triadic adalah proses komunikasi interpersonal yang pelakunya terdiri dari tiga orang atau yang dilakukan secara tatap muka yang terdiri dari satu komunikator dan dua komunikan.¹⁹

B. Faktor-Faktor Penghambat Komunikasi

1. Hambatan Sosio-Antro-Psikologis

Proses komunikasi berlangsung dalam konteks situasional, yang dimaksud adalah seorang komunikator harus bisa memahami

¹⁹ Dr. H. Maman Rukmana, Komunikasi Interpersonal(STKIP Babunnajah Pandeglang)5-6
<https://anyflip.com/tdwob/egsz/basic>

dan memperhatikan situasi dalam berkomunikasi terutama situasi yang berhubungan dengan faktor faktor sosiologis-antropologis-psikologis

a. Hambatan Sosiologis

Ferdinand Tonnies membagi kehidupan kelompok masyarakat menjadi dua pergaulan yaitu *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*, *Gemeinschaft* adalah sebuah pergaulan hidup yang bersifat secara pribadi, statis dan tak rasional seperti dalam kehidupan rumah tangga. Sedangkan *Gesellschaft* adalah sebuah pergaulan hidup yang bersifat tidak pribadi, dinamis dan rasional seperti pergaulan di dalam perkantoran atau organisasi

b. Hambatan Antropologis

Hambatan ini berasal dari manusia itu sendiri, meskipun satu sama lain sama dalam jenisnya sebagai makhluk tetapi banyak sekali adanya perbedaan dari setiap makhluk, mulai dari perbedaan postur, warna kulit, dan kebudayaan dan lain sebagainya. Dalam melakukan komunikasinya seorang komunikator tidak akan berhasil jika tidak mengenal siapa komunikan yang dijadikan sebagai objek dalam komunikasi, karena dalam mengenal seseorang maka akan mengenal pula kebudayaannya, kebiasaannya, bahasanya dan lainnya.

c. Hambatan Psikologi

Faktor psikologi ini sering menjadi sebuah hambatan dalam komunikasi, hal ini disebabkan karena si komunikator sebelum melakukan komunikasi tidak memahami kondisi komunikan. Prasangka merupakan salah satu hambatan bagi kegiatan komunikasi, karena orang yang berprasangka belum apa apa sudah menentang komunikator, orang yang bersikap berprasangka emosinya menyebabkan menarik kesimpulan tanpa menggunakan pikiran secara rasional.

2. Hambatan Semantis

Hambatan semantis ini menyangkut bahasa yang digunakan komunikator sebagai alat dalam menyalurkan sebuah pesan kepada komunikan, demi kelancaran komunikasi seorang komunikator harus benar benar memperhatikan gangguan semantis ini, karena salah ucapan dapat menimbulkan salah pengertian. Sering kali salah ucap disebabkan si komunikator terlalu cepat sehingga menyebabkan komunikan bisa salah pengertian.

3. Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis ini biasanya terjadi pada media yang digunakan dalam melakukan sebuah komunikasi misalnya yang sering terjadi dalam kehidupan sehari hari yaitu suara yang hilang muncul pada radio, suara telepon krotokan dan lain sebagainya, hambatan pada beberapa media ini tidak mungkin bisa diatasi oleh

seorang komunikator misalnya hambatan yang terjadi pada surat kabar, radio dan televise, akan tetapi ada juga beberapa hambatan pada media yang komunikator bisa mengatasinya dengan sikap tertentu misalnya suara telepon yang krotokan dan bisa melakukan panggilan kembali.

4. Hambatan Ekologis

Hambatan ini terjadi akibat faktor gangguan dari lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, contoh hambatan ekologis ini adalah suaranya suara riuh orang orang, kebisingan lalu lintas dan suara hujan. Situasi yang tidak menyenangkan itu dapat diatasi oleh komunikator yaitu dengan mengusahakan tempat komunikasi yang jauh dari tempat yang riuh yang jauh dari keramaian orang dan kebisingan lalu lintas.²⁰

C. Keluarga

Keluarga merupakan sekumpulan orang yang karena adanya sebuah ikatan oleh satu turunan dan berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial dan nyaman dan berkehendak sama sama mempertahankan gabungan untuk memuliakan anggota. Keluarga merupakan pranata sosial yang fungsinya sangat penting dalam masyarakat. Sebagai salah satu sistem sosial, keluarga merupakan institusi elementer dalam perkembangan masyarakat. ²¹

²⁰ Prof. Drs. Onong Uchjana Rffendy, M.A, *Dinamika Komunikasi*(Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), 11

²¹ A. Octamaya Tenri Awaru, *Sosiologi Keluarga*(Bandung: CV Media Sains Indonesia,2020),2

D. Bentuk-Bentuk Keluarga

Dalam masyarakat karakteristik keluarga ini berbeda-beda dan juga dalam melaksanakan peran dan fungsi anggota keluarga berbeda satu dengan yang lain tergantung bagaimana bentuk keluarganya. Keluarga terbagi menjadi dua bentuk yaitu keluarga tradisional dan keluarga modern:

1. Keluarga Modern

Bentuk keluarga modern dalam hubungan orang tua dan anak lebih bersifat demokratis, memiliki keterbukaan dalam berkomunikasi dan saling mendukung satu sama lain dengan apa yang telah menjadi pilihan keluarga tersebut. Selain itu keluarga modern juga memberikan ruang kebebasan dalam mengungkapkan pendapat atau ide dari anggota keluarga dan melakukan musyawarah sehingga menciptakan keluarga yang lebih demokratis, pada keluarga modern orang tua tidak memiliki waktu banyak untuk bersama dengan keluarga karena terhalang dengan pekerjaan, anggota keluarga yang modern cenderung lebih sedikit mendidik anak meski terkadang ikut bermain dengan anak.

2. Keluarga Tradisional

Bentuk keluarga tradisional menunjukkan sebuah keluarga yang memiliki struktur tetap dan utuh, bentuk keluarga tradisional dibagi menjadi beberapa yaitu:

a. Keluarga Inti

Keluarga inti merupakan keluarga yang terdiri dari istri, suami dan anak yang hidup bersama dan saling menjaga satu sama lain karena adanya sebuah ikatan pernikahan.

b. Pasangan Inti

Pasangan inti yaitu pasangan antara istri dan suami yang telah menikah dan menjalani kehidupan berumah tangga akan tetapi masih belum dikaruniaiseorang anak.

c. Keluarga Besar

Keluarga besar ini tersiri dari kakek, nenek, bibi, paman serta keponakan dan keluarga besar ini tidak selalu hidup bersama dalam kehidupan sehari-hari karena keluarga besar ini terdiri dari beberapa keluarga inti yang lain.

E. Fungsi-fungsi keluarga

1. Fungsi Manifes

Fungsi manifest berfungsi untuk memberikan pendidikan serta mengajarkan norma-norma terhadap anak, fungsi manifest ini juga digunakan untuk memberikan pemahaman dan penjelasan dengan cara mensosialisasikan kepada anak bertanggung jawab dalam fungsinya yang menjadi pemelihara tatanan dan lain sebagainya.

2. Fungsi laten

Fungsi laten ini memiliki fungsi ekonomi yang dapat mengatur masalah perekonomian keluarga yang berbeda

diantaranya adalah demi memnuhi kebutuhan keluarga supaya saling melengkapi dalam artian tidak hanya seorang ayah yang notabennya menjadi kepala keluarga dan mencari nafkah, akan tetapi ada seorang isteri yang berperan dalam mengatur ekonomi dan kebutuhan keluarga

F. Keluarga Beda Agama

Keluarga beda agama merupakan sebuah keluarga yang memiliki keberagaman agama atau keyakinan dalam anggotanya dengan adanya ikatan batin setiap anggotanya mempertahankan perbedaan dengan tujuan membentuk keluarga yang berbahagia. Pernikahan beda agama ini disebabkan karena adanya rasa saling suka antara laki laki dan perempuan sehingga melakukan sebuah pernikahan dan juga karena adanya sebuah kebebasan yang diberikan keluarga dalam memilih pasangan sendiri.

G. Toleransi

1. Pengertian Toleransi

Toleransi secara bahasa adalah sikap menghargai pendirian orang lain. Dan mengharagai bukan berarti membenarkan apalagi mengikuti. Adapun toleransi dalam terminologi adalah menghormati atau mentolerir dengan tanpa melewati batas aturan itu sendiri.²²

²² Ahmad Syarif Yahya.(Jakarta:PT Elex Media Komputindo,2017),2-5

Menurut Kementerian Agama dalam bukunya yang berjudul *moderasi beragama toleransi* merupakan sikap yang menyadari dan menghormati akan adanya sebuah perbedaan baik itu dari segi keagamaan, suku, ras, golongan dan berbagai aspek kehidupan yang lain. Toleransi juga merupakan sikap dan ruang untuk memberikan kebebasan kepada orang lain dalam mengekspresikan keyakinan dan menyampaikan sebuah pendapat meskipun hal tersebut berbeda dengan keyakinan kita.

Dalam kamus *Al-muhith* dan *Al-Munawir*, *tasamuh* atau toleransi memiliki arti *tasahul* dari kata *tasalaha* (mempermudah) yang memungkinkan setiap orang bisa mengamalkan apa yang mereka yakini tanpa tekana dan mengganggu keimanan orang lain. Sikap *tasamuh* ini dapat ditunjukkan melalui ketebukaan dan menerima dengan perbedaan pandangan yang ada. Dengan demikian *tasamuh* ini memiliki ciri ciri; menghormati perbedaan suku, agama, ras dan antar golongan serta menghargai ritual dan hari besar agama lain.²³

²³ Tim penyusun kementerian agama, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI) 43. https://cendikia.kemenag.go.id/publik/buku_detail/517#flipbook

2. Tantangan sikap toleransi

- a. Berkembangnya pemahaman ajaran keagamaan yang berlebihan

Pemahaman tentang keagamaan yang terlalu berlebihan, ekstrem dan melebihi batas dapat mengingkari nilai kemanusiaan atas nama agama dan bisa bertentangan dengan esensi ajaran agama itu sendiri.

- b. Klaim kebenaran atas tafsir agama

Klaim ini bersifat sepihak dan memaksakan kehendak, karena bisa membuat orang merasa paling benar dalam tafsir keagamaan yang dapat memaksa orang untuk mengikuti pemahamannya.

- d. Pemahaman yang mengancam dan merusak ikatan kebangsaan

Tantangan ini berupa dengan mengatas namakan agama lalu menyalahkan orang lain bahkan mengafirkan orang yang melakukan kegiatan yang tidak diajarkan dalam agama.

- c. Macam-Macam Toleransi

- a. Toleransi akidah

Toleransi akidah ini merupakan sebuah toleransi dalam hal keyakinan yang dipegang setiap masyarakat

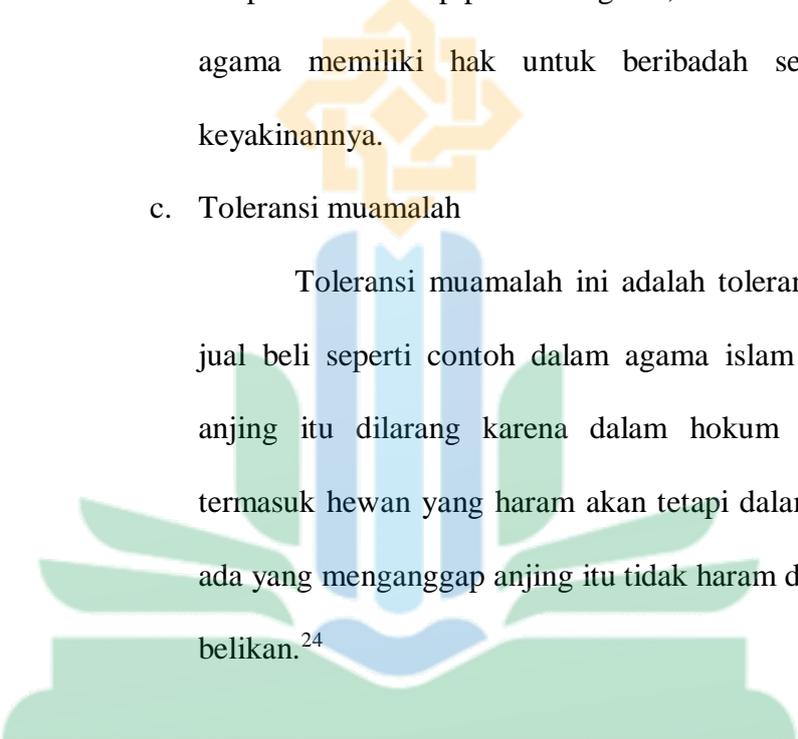
tanpa saling merendahkan ataupun menyalahkan keyakinan orang lain.

b. Toleransi ibadah

Toleransi ibadah ini adalah salah satu yang harus di terapkan oleh setiap pemeluk agama, karena setiap pemeluk agama memiliki hak untuk beribadah sesuai dengan keyakinannya.

c. Toleransi muamalah

Toleransi muamalah ini adalah toleransi dalam hal jual beli seperti contoh dalam agama islam ini jual beli anjing itu dilarang karena dalam hokum islam anjing termasuk hewan yang haram akan tetapi dalam agama lain ada yang menganggap anjing itu tidak haram dan bisa dijual belikan.²⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁴ Ahmad Syarif Yahya, *ngaji toleransi*(Jakarta:PT Elex Media Komputindo,2017),58-72

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur dan sistematis, dengan tujuan praktis dan teoretis yang konkrit. Disebut kegiatan ilmiah karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teoritis, terencanakan karena penelitian harus direncanakan dengan mempertimbangkan waktu, uang dan ketersediaan tempat dan informasi.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang bertujuan untuk pembelajaran fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran lengkap dan kompleks yang dapat disajikan secara verbal, melaporkan perspektif rinci yang diperoleh dari sumber informasi dan dilakukan dalam suasana alamiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan lingkungan alam untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan banyak metode yang ada. Penelitian kualitatif berupaya mengeksplorasi dan mendeskripsikan secara naratif aktivitas yang dilakukan dan dampak tindakan yang diambil terhadap kehidupan mereka.

Ciri-ciri penelitian kualitatif peneliti sebelum melaksanakannya Proses penelitian memerlukan mengetahui dan memahami karakteristik penelitian kualitatif dengan harapan dapat memperlancar proses penelitian dan mampu mengungkapkan informasi kualitatif secara cermat dalam proses analisis yang deskriptif dan bermakna.

Penelitian kualitatif ini tentu berbeda dengan penelitian kuantitatif, karena penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik melainkan mengadopsi Kumpulkan, analisis, lalu interpretasikan data.²⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena terdapat hal hal atau fenomena yang cukup menarik perhatian peneliti yaitu karena lokasi di Desa Sukoreno terdapat beberapa agama dalam satu desa yaitu agama Islam, Hindu, Katolik, dan aliran kepercayaan Sabto Darmo dan juga tingkat toleransi di desa ini tinggi sehingga bisa hidup berdampingan dengan berbagai macam agama khususnya dalam keluarga yang berbeda agama.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan, dan bagaimana data akan

²⁵ Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 35

dicari sehingga validitasnya dapat dijamin. Penentuan subyek penelitian yang di gunakan adalah purposive, yaitu penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, adapun beberapa pertimbangan dalam menentukan subjek penelitian yaitu:

- 1) Keluarga yang terdapat beberapa agama
- 2) Keluarga yang orang tua dan anak berbeda agama

Keluarga di desa ini juga sangat menghargaia adanya sikap toleransi seperti halnya orang tua saling mengingatkan ketika urusan ibadah masing masing tidak pernah acuh tak acuh dengan keluarga yang lain meskipun beda agama.

D. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif harus memperhatikan, karena kualitas penelitian sangat bergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang diperoleh. Pertanyaan yang harus selalu diperhatikan ketika mengumpulkan data adalah apa, dimana, kapan dan bagaimana. Penelitian kualitatif biasanya mengandalkan triangulasi data yang diperoleh dari tiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.²⁶

²⁶ Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 40

a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan. Pelaksanaan wawancara dapat bersifat langsung maupun tidak langsung.

Adapun yang mau diwawancari yaitu keluarga dari Mbah Sugiati dan Pak Syamsul, data yang ingin diperoleh yaitu Bagaimana komunikasi interpersonal membingkai proses penanaman sikap toleransi dalam keluarga beda agama dan hambatan serta solusi dalam menerapkan sikap toleransi terhadap anak dalam keluarga yang berbeda agama

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap situasi sosial yang meliputi lokasi, aktivitas, dan pelaku. Adapun yang mau di Observasi yaitu keluarga dari Mbah Sugiati dan Pak Syamsul dan lingkungan sekitar, data yang ingin diperoleh yaitu bagaimana sikap toleransi yang dilakukan keluarga maupun lingkungan sekitar dengan situasi keluarga yang berbeda agama.

c. Dokumentasi

Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Peneliti menggunakan dokumentasi karna

peneliti ingin mendapatkan kebenaran yang diteliti melalui berbagai dokumentasi yang ditetapkan dalam peneliti.

Adapun yang ingin di dokumentasi ini yaitu keluarga yang di Wawancarai yaitu keluarga dari Mbah Sugiati dan Pak Syamsul dan data yang ingin diperoleh yaitu kebenaran dari data bahwa keluarga tersebut memang berbeda agama.

E. ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sehingga dapat diperoleh data yang di anggap kredibel.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari catatan tertulis di tempat. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan data, mengkategorikannya, mengarahkannya, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan yang pasti darinya.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau informasi adalah kegiatan yang melibatkan penyusunan seperangkat informasi yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Para peneliti terus-menerus menarik kesimpulan di lapangan. Dari awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari makna sesuatu dengan mencari pola yang teratur (catatan teoritis), penjelasan, kemungkinan setting, hubungan sebab akibat dan saran.²⁷

F. KEABSAHAN DATA

Keabsahan data merupakan satu dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi penelitian. Maka hal yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik triangulasi (gabungan data). Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan data dari sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi mengacu pada teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode.

Penerapan teknik triangulasi data dapat meningkatkan validitas kesimpulan, sehingga lebih merambah pada ranah yang lebih luas.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

²⁷ Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10).

2. Triangulasi Teknik

Dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dan dokumentasi.

G. TAHAP TAHAP PENELITIAN

1. Tahapan Persiapan

Pertama adalah mempersiapkan materi yang akan digunakan dalam penelitian seperti: bahan wawancara, alat dokumentasi, surat izin penelitian, dan jadwal wawancara dengan narasumber. Kemudian peneliti melakukan observasi mengenai tempat untuk melakukan wawancara dengan pihak terkait.

2. Tahapan Pelaksanaan

Mengunjungi tempat penelitian lalu memberikan lembar persetujuan kepada lembaga terkait untuk melakukan penelitian dan apakah narasumber menerima untuk diwawancarai, setelah itu mencari tempat untuk melaksanakan wawancara agar narasumber bisa merasa nyaman untuk diwawancarai, ketika wawancara selesai ucapkan terimakasih dan mengapresiasi narasumber.

3. Tahapan Analisis Data

Setelah wawancara selesai maka dilakukan analisis dan hasil data yang diperoleh dari narasumber. Ketika memang sudah cocok dengan yang sudah disiapkan oleh peneliti, maka penelitian disusun secara sistematis ke dalam laporan dan siap dipertanggung jawabkan

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Secara geografis Desa Sukoreno terletak pada bagian dari wilayah Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember dengan jarak kantor Desa ke Kecamatan, kurang lebih 7 Km dan dari kecamatan Umbulsari ke kantor pemerintah kabupaten kurang lebih 48 km.

Secara administratif, Desa Sukoreno terletak di wilayah Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga, disebelah utara berbatasan dengan Desa Mundurejo, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Wringin Agung, selatan berbatasan dengan Desa Wonorejo/Kencong sedangkan di sisi timur berbatasan Dengan Desa Gunungsari.

2. Demografi

Penduduk Desa Sukoreno terdiri dari 2.617 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 8.923 jiwa yang terdiri dari 4.458 Laki-Laki dan 4.465 Perempuan. Mayoritas penduduk Desa Sukoreno adalah suku Jawa. Laju pertumbuhan penduduk 2,11% pertahun, tingkat kematian bayi 0%, dan tingkat kematian ibu hamil / melahirkan 0%. Rata-rata setiap keluarga terdiri atas 2 sampai 8 anggota keluarga. Komposisi Penduduk menurut usia dan jenis kelamin sebagai berikut :

2.1. Jumlah Penduduk Menurut Usia

N0	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	0 s/d 1	147	109	256
2	2 s/d 4	175	146	321
3	5 s/d 9	344	325	669
4	10 s/d 14	356	337	693
5	15 s/d 19	315	291	606
6	20 s/d 24	318	319	637
7	25 s/d 29	305	252	557
8	30 s/d 34	259	300	559
9	35 s/d 39	324	391	715
10	40 s/d 44	359	337	696
11	45 s/d 49	377	403	780
12	50 s/d 54	357	334	691
13	55 s/d 59	244	300	544
14	60 s/d 64	214	199	413
15	65 s/d 69	134	157	291
16	70 s/d 74	104	102	206
17	> 75	126	163	289
	Jumlah	4.458	4.465	8.923

2.2. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Secara umum bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Sukoreno, masih rendah, mayoritas berpendidikan SD, dengan rincian sebagai berikut :

No	Tingkat Pendidikan	L	P	Jumlah
1	Belum masuk TK	322	255	577
2	Yang Sedang TK	136	130	266
3	Tidak sekolah	149	174	323
4	Tidak tamat SD	211	273	484
5	Tamat SD	1.962	1.974	3.936
6	Tidak tamat SLTP	565	678	1.243
7	Tidak tamat SLTA	367	294	661
8	Tamat SLTP	244	217	461
9	Tamat SLTA	365	346	711
10	Tamat D-1	12	9	21
11	Tamat D-2	14	16	30
12	Tamat D-3	37	25	62
13	Tamat S-1	53	56	101
14	Tamat S-2	21	18	39

15	Tamat S-3	0	0	0
16	Tamat SLB A	0	0	0
17	Tamat SLB B	0	0	0
18	Tamat SLB C	0	0	0
	JUMLAH	4.458	4.465	8.923

2.3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Secara umum perekonomian Desa Sukoreno bersumber dari sektor Pertanian karena sebagian besar hampir 57,47 % penduduknya bermata pencapaian sebagai Petani, sebesar 42,53 % bersumber dari sektor lainnya.

Sektor lain sebagai pendukung perekonomian Desa Sukoreno berasal dari Perdagangan, Usaha Kecil Menengah, dan Jasa. Berikut gambaran kondisi penduduk desa Sukoreno menurut mata pencapaian.

No	Mata Pencapaian	L	P	Jumlah
1.	Petani	1.657	1.123	2.780
2.	Buruh Tani	84	35	119
3.	Buruh migran	31	9	40
4.	PNS	36	21	57
5.	Pengrajin industri RT	23	16	39
6.	Pedagang keliling	79	45	124
7.	Peternak	158	36	194
8.	Nelayan	1	0	1
9.	Montir	8	0	8
10.	Dokter swasta	0	0	0
11.	Bidan swasta	0	2	2
12.	Perawat swasta	0	7	7
13.	Pembantu rumah tangga	0	6	6
14.	TNI	0	6	6
15.	Polri	0	3	3
16.	Pensiunan PNS/TNI/Polri	32	18	50
17.	Pengusaha kecil menengah	448	323	771
19.	Notaris	0	0	0
20.	Dukun bayi	0	2	2
21.	Jasa pengobatan alternatif	1	0	1
22.	Dosen swasta	0	1	1

23.	Pengusaha besar	75	23	98
24.	Arsitektur	0	0	0
25.	Karyawan swasta	45	33	78
	JUMLAH :	2.678	1.709	4387

3. Data Umum Desa

- a. Nama Desa : SUKORENO
- b. Luas Wilayah : 836.962 Ha
- c. Jumlah dusun : 3 (Tiga)

3.1. Tabel Jumlah Dusun

No	Nama Dusun	RW	RT
1	Krajan Kidul	1 – 10	30
2	Krajan Lor	11 – 15	16
3	Kandangrejo	16 – 21	18

- d. Jumlah Penduduk dan penduduk Miskin

3.2. Tabel Jumlah Penduduk dan Penduduk Miskin

NO	Uraian	Laki laki	Perempuan	Jumlah
1	Jumlah Penduduk	1089	4004	8090
2	Penduduk Miskin	1003	1015	2018

- e. Jumlah KK

3.3. Tabel Jumlah KK

NO	Uraian	Jumlah
1	Jumlah KK	2417
2	Jumlah Penduduk Miskin	728

f. Infrastruktur yang merupakan aset desa , yaitu :

3.4. Tabel Jumlah Infrastruktur Aset Desa

NO	Jenis Prasarana	Kebutuhan	Terbangun	Sisa
1.	Jalan aspal	10.250 m	609 m	9641 m
2.	Jalan makadam	3.000 m	850 m	2150 m
3.	Jembatan beton	12 buah	6 buah	6 buah
4.	Tersier irigasi	5.500 m	0 m	0 m
5.	MCK	15 Unit	7 unit	8 unit

Desa Sukoreno dilalui jalan PUD sepanjang 3.200 m : 1.500 m

baik (rehab 2007) 700 m rusak parah : 1.000 rusak sedang .

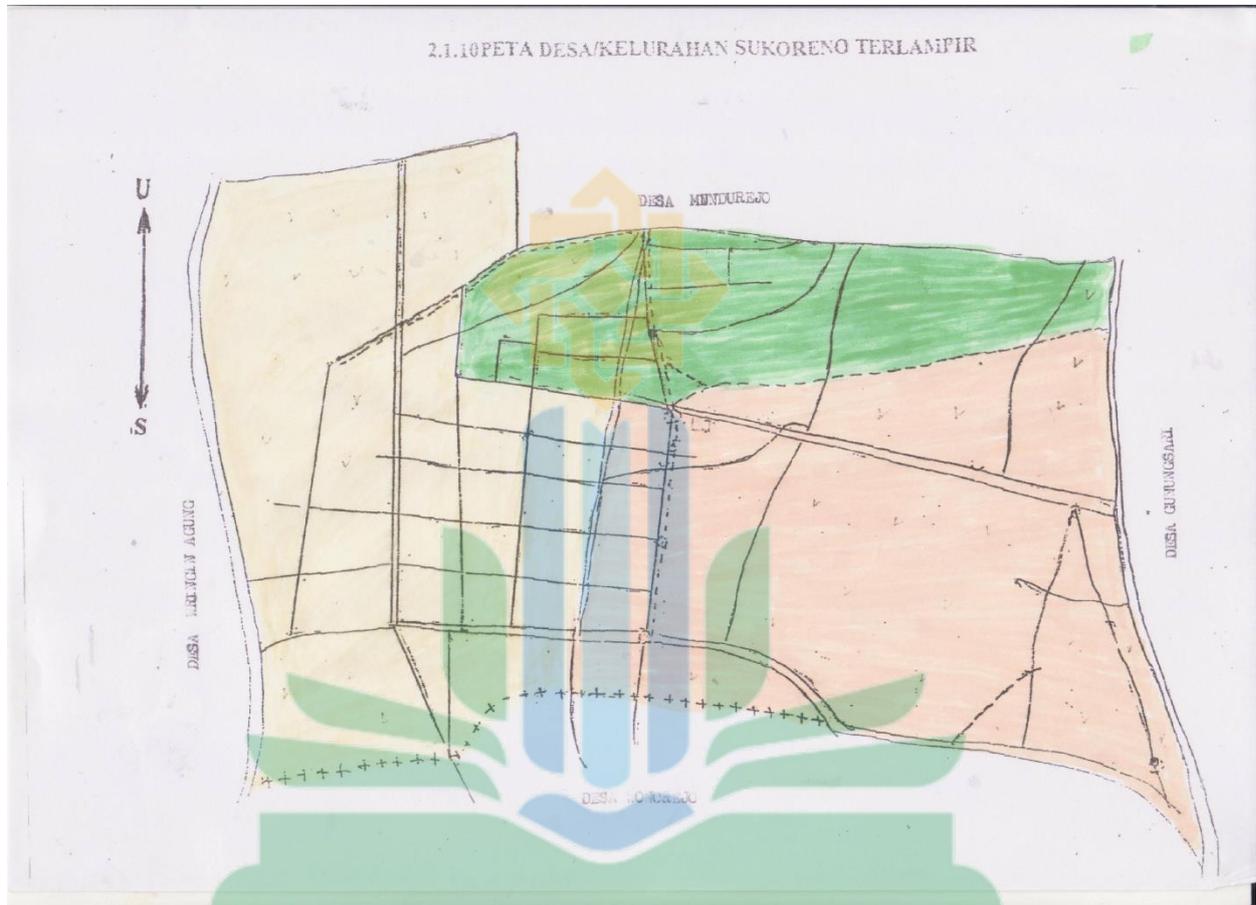
H. Bidang Hortikultura

Bidang hortikultura di Desa Sukoreno mempunyai produk unggulan Tanaman jeruk siyem . dan pada pelaksanaannya ada GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) yang telah dikunjungi oleh 16 perwakilan negara untuk penelitian tanaman jeruk di Desa

Sukoreno .

Gambar 1.1

Peta Desa Sukoreno



B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Penyajian Data

Data dan kesimpulan yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik dan proses yang diuraikan pada BAB III dilaporkan dalam penyajian dan analisis data. Beberapa data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian hasil penelitian yang telah dilakukan akan disajikan data-data tentang strategi komunikasi orang tua terhadap anak dalam menanamkan sikap toleransi di keluarga beda agama di

desa Sukoreno Umbulsari Jember. Perolehan data akan disesuaikan dan mengacu pada fokus penelitian yang akan ditetapkan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun akan disajikan data sebagai berikut:

a. Komunikasi interpersonal dalam menanamkan sikap toleransi dalam keluarga beda agama

Komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak untuk menanamkan sikap toleransi di desa Sukoreno ini merupakan salah satu langkah yang harus di ambil untuk bisa menciptakan suasana harmonis dan tetap menjaga sebuah kerukunan dalam satu keluarga, karena keluarga yang ada di desa Sukoreno ini merupakan keluarga yang terdiri tidak hanya satu agama akan tetapi terdiri dari dua agama yaitu agama Islam dan Hindu antara ibu dan anak. Meskipun berbeda agama antara ibu dan anak akan tetapi ibu tetapi mendukung pilihan anaknya.

Hal ini sesuai yang di sampaikan oleh mbah Sugiati dalam wawancaranya:

Itukan udah pilihan mereka mau gimana lagi setiap orang punya pilihan sendiri sendiri, meskipun agama mereka beda dengan saya tapi saya juga tetap mendukung pilihan mereka. gak masalah buat saya yang terpenting saling menghargai aja tidak menjelek atau ngatain agama yang lain yang penting toleransinya yang utama dan yang penting rukun dengan keluarga itu sudah cukup bagi saya.²⁸

²⁸ Sugiati, diwawancara oleh penulis, Sukoreno, 22 Februari 2024

Pernyataan mbah sugiati ini sejalan dengan yang disampaikan oleh ibuk Suratmi, menjelaskan bahwa:

Semua agama sama aja bebas untuk memilih agama mana yang penting niatnya yang bagus dari hatinya sendiri dan dilakukan sesuai dengan ajarannya agama masing masing dan saling menghargai dan rukun²⁹

Pernyataan Mbah Suratmi ini diperkuat dengan tanggapan Agusriyadi selaku anak dari mbah Suratmi, menjelaskan bahwa:

Gapapa itu sudah jadi pilihan ibuk yang penting ya hidup rukun aja wes masalah agama urusan sendiri sendiri karena semua orang itu bebas untuk memilih agamanya sendiri tanpa adanya paksaan.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan mbah Sugiati dan mbah Suratmi salah satu keluarga yang berbeda agama di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Jember para orang tua tidak mempermasalahkan perbedaan agama dengan anaknya dalam keluarga bahkan mereka tetap mendukung pilihan anaknya yang terpenting bagi keluarga ini adalah sebuah kebersamaan di dalam keluarga tersebut, untuk masalah agama itu sudah menjadi urusan masing masing karena itu sudah menjadi pilihan dan keyakinan mereka jadi para orag tua di keluarga ini tidak ikut campur dalam hal agama karena toleransi di dalam keluarga ini sudah sangat kuat.³¹

²⁹ Suratmi, diwawancara oleh Penulis, Sukoreno, 23 April 2024

³⁰ Agusriyadi, diwawancara oleh penulis, Sukoreno, 23 April 2024

³¹ Suratmi, diwawancara oleh Penulis, Sukoreno, 23 April 2024

Sikap toleransi yang ada di dalam keluarga ini tidak serta merta ada harus ada peran orang tua dalam menanamkan sikap toleransi tersebut kepada anak yaitu melalui sebuah komunikasi interpersonal dengan memberikan sebuah pengertian tentang bagaimana sikap toleransi tersebut. tidak hanya komunikasi saja justru itu para orang tua juga memberikan contoh kepada anaknya untuk bahwasanya perbedaan agama itu bukan sebuah penghalang untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan dengan contoh saling menghargai perbedaan dan menjaga kerukunan dalam keluarga hal yang demikian ini anak juga bisa meniru dan menjalankan hal yang dicontohkan oleh orang tua..

Hal ini juga sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Mbah Sugiati:

saya sering memberikan pengertian kepada mereka bahwa kita harus menghormati kepada pemeluk agama lain harus bertoleransi tidak boleh saling mencaci kami karena setiap agama itu pasti mengajarkan yang baik baik, saya juga memberikan contoh kepada mereka untuk tetap menjaga toleransi seperti mengingatkan mereka untuk beribadah sesuai agama mereka dan juga supaya keluarga ini tidak hancur karena perbedaan agama.³²

Hal ini juga sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh

Mbah Suratmi:

Sama seperti ibu ibu yang lain meskipun beda agama tetap beri pengertian kepada anak untuk saling menghormati antar agama selain menjaga kerukunan dengan keluarga juga menjaga kerukunan dengan masyarakat sekitar dan

³² Sugiati, diwawancara oleh penulis, Sukoreno, 22 Februari 2024

Alhamdulillah anak anak saya semua saling mengerti bahwa pentingnya saling bertoleransi untuk hidup yang rukun saya juga mengantar cucu saya untuk ngaji.³³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan keluarga mbah Sugiati dan mbah Suratmi bahwasanya pentingnya sebuah komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh para orang tua kepada anak terutama dalam hal menanamkan sikap toleransi di dalam sebuah keluarga yang berbeda agama untuk menciptakan keluarga yang tetap harmonis dan menghindari segala hal yang tidak diinginkan seperti saling mengolok satu sama lain perihal tentang agama dengan toleransi tersebut bisa terciptanya keluarga yang rukun dan harmonis meskipun terdapat perbedaan agama dalam satu keluarga. Tidak hanya komunikasi akan tetapi keluarga ini juga memberikan sebuah contoh kepada anaknya tentang bagaimana toleransi tersebut di laksanakan dalam keluarga ini seperti mengingatkan ibadah sesuai agamanya masing, mengantar cucunya pergi mengaji meskipun agama neneknya hindu.³⁴

1) Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik merupakan komunikasi personal yang melibatkan satu komunikan dan satu komunikator yaitu komunikasi antara orang tua dan anak yang mana orang tua tersebut dalam memberikan pengertian tentang toleransi dan

³³ Suratmi, diwawancara oleh Penulis, Sukoreno, 23 April 2024

³⁴ Observasi di Sukoreno, 22 februari dan 23 April 2023

hal hal yang perlu di lakukan terhadap anggota keluarga maupun masyarakat yang berbeda agama.

Seperti yang disampaikan oleh Mbah Sugiati dalam wawancara:

Saya biasanya menyampaikan secara langsung kepada anak saya tentang toleransi dan hal hal ketika berkomunikasi dengan orang yang berbeda agama, karena hal seperti itu tidak hanya digunakan dalam keluarga tapi juga digunakan dengan orang lain karena daerah sini juga agamanya campur ada yang hindu, islam dan katholik.³⁵

Pernyataan ini juga diperkuat oleh mbak sri anak dari mbah sugiati yang beragama islam:

Ibuk biasanya menyampaikan langsung kesaya tentang pengertian tentang toleransi, ibuk melakukan seperti itu karena supaya keluarga tetap akur.³⁶

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh mbah Suratmi:

Saya dalam menyampaikan pengertian apapun khususnya dalam toleransi itu sama seperti ibu ibu yang lain meskipun beda agama tetap beri pengertian kepada anak untuk saling menghormati antar agama selain menjaga kerukunan dengan keluarga juga menjaga kerukunan dengan masyarakat sekitar dan Alhamdulillah anak anak saya semua saling mengerti bahwa pentingnya saling bertoleransi untuk hidup yang rukun.³⁷

Pernyataan ini di perkuat dengan pendapat bapak Agusriyadi anak Suratmi yang beragama Islam:

Ibuk dalam menyampaikan sesuatu itu sama aja kayak kayak semestinya tugas seorang ibuk itu wes ngasih tau secara

³⁵ Sugiati, diwawancara oleh penulis, Sukoreno, 22 Februari 2024

³⁶ Sri, diwawancara oleh penulis, Sukoreno, 22 Februari 2024

³⁷ Suratmi, diwawancara oleh Penulis, Sukoreno, 23 April 2024

langsung ke saya untuk saling mengharga saling toleransi tidak ada bedanya dengan yang satu agama semua sama dalam mendidik anak.³⁸

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dengan mbah Sugiati dan mbah Suratmi peneliti dapat mengetahui bahwsanya di salah satu keluarga yang berbeda agama di desa Sukoreno ini dalam menyampaikan sebuah pemahaman ataupun pesan tentang sikap toleransi kepada anggota keluarga secara langsung atau tatap muka yaitu dengan menggunakan komunikasi diadik, karena komunikasi diadik ini memudahkan orang tua dalam penyampaiannya dan anak juga mudah dalam memahami dengan apa yang orang tua sampaikan.³⁹

2) Komunikasi Triadik

Komunikasi triadik ini merupakan salah satu proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh keluarga mbah Sugiati dan mbah suratmi yang melibatkan satu komunikator dan dua atau lebih komunikan yaitu antara ibuk dan anak anaknya.

Seperti yang disampaikan mbah Sugiati dalam hasil wawancaranya:

Saya sebagai orang tua yang ngasih pemahaman kepada keempat anak anak karena suami kan sudah meninggal tapi saling menasehati juga satu sama lain kalau ada yang berbuat kesalahan dalam keluarga saya.⁴⁰

³⁸ Agusriyadi, diwawancara oleh penulis, Sukoreno, 23 April 2024

³⁹ Observasi di Sukoreno, 22 februari dan 23 April 2023

⁴⁰ Sugiati, diwawancara oleh penulis, Sukoreno, 22 Februari 2024

Hal ini juga disampaikan oleh mbak Sri anak dari mbah

Sugiati dari hasil wawancara:

yang sering memberi pengertian tentang toleransi ini ibuk kepada saya dan saudara lain, tapi kita juga saling mengingatkan disini jadi tidak hanya ibuk saja kadang ibuk yang nasehatin saya kadang kakak juga dan juga kadang saya yang menasehati mereka jadi kita disini saling mengingatkan satu sama yang lain.⁴¹

Begitu juga yang disampaikan oleh mbah suratmi dalam wawancaranya:

Dulu waktu ada suami ya suami juga sering memberikan pengertian tersebut tapi setelah suami meninggal jadi saya yang sering menyampaikan kepada anak anak saya dan mengingatkan tentang toleransi dalam agama.⁴²

Pernyataan ini juga sesuai dengan Agusriyadi anak dari mbah Suratmi dalam wawancaranya:

Dulu bapak juga sering menasehati kami tapi sekarang hanya ibuk yang sering memberi nasehat kepada saya dan saudara saya karena bapak sudah meninggal jadi hanya tinggal ibuk.⁴³

Sesuai dengan hasil Wawancara dan Observasi dengan mbah Sugiati dan mbah Suratmi salah satu keluarga berbeda agama peneliti dapat menemukan bahwa selain komunikasi diadik keluarga tersebut juga menerapkan komunikasi triadik dalam memberikan pemahaman kepada anaknya tentang sikap

⁴¹ Sri, diwawancara oleh penulis, Sukoreno, 22 Februari 2024

⁴² Suratmi, diwawancara oleh Penulis, Sukoreno, 23 April 2024

⁴³ Agusriyadi, diwawancara oleh penulis, Sukoreno, 23 April 2024

toleransi dengan skala yang lebih banyak yaitu dengan ketiga dan keempat anaknya.⁴⁴

b. Apa saja hambatan dan solusi dalam menerapkan sikap toleransi terhadap anak dalam keluarga yang berbeda agama?

Berkomunikasi dalam keluarga khususnya dalam keluarga yang berbeda agama pasti memiliki sebuah hambatan atau kesulitan dalam hal sikap toleransi, karena perihal agama ini sangat sensitif karena menyangkut soal akidah atau keyakinan terlebih lagi yang berbeda agama itu antara ibuk dan anak sehingga perlunya pembiasaan dalam berkomunikasi. Seperti halnya dalam keluarga mbah Sugiati ini dimana keluarga tersebut memiliki dua agama yakni hindu dan islam yang hidup secara berdampingan dalam satu rumah.

Seperti yang disampaikan oleh mbah Sugiati dalam wawancaranya:

Tantangan dalam berkomunikasi di keluarga ini semua lancar lancar aja anak juga sudah saling mengerti satu sama lain, ya palingan butuh adaptasi dan keterbiasaan sedikit karena dalam keluarga itu ada 2 agama tapi itu bukan penghalang untuk hidup rukun.⁴⁵

Meskipun ada mengalami tantangan dan kesulitan berkomunikasi dalam keluarga yang memiliki keberagaman agama, namun hal ini tidak menjadi sebuah halangan untuk saling berkomunikasi dengan anggota keluarga yang lain, karena

⁴⁴ Observasi di Sukoreno, 22 februari dan 23 April 2023

⁴⁵ Sugiati, diwawancara oleh penulis, Sukoreno, 22 Februari 2024.

berkomunikasi dengan anggota keluarga yang lain ini sangat penting untuk menciptakan keluarga yang rukun dan harmonis. Maka, perlunya sebuah solusi untuk bisa menghadapi tantangan dan kesulitan dalam berkomunikasi.

Hal ini seperti yang di sampaikan oleh mbah Sugiati dalam wawancaranya:

Solusinya dengan memperbanyak interaksi dan berkomunikasi satu sama lain sehingga akan membiasakan diri untuk berkomunikasi dengan yang berbeda agama karena semua itu berawal dari keterbiasaan dan tidak menyinggung urusan agama karena agama itu menjadi urusan masing masing⁴⁶

Pernyataan ini diperkuat dengan yang disampaikan oleh mbak Sri anak dari mbah Sugiati dalam wawancaranya:

Solusinya dengan komunikasi secara terus menerus di dalam keluarga dan jangan sampai membahas dengan bawa bawa agama biar agama itu jadi urusan masing masing kita jangan ikut campur ke urusan tersebut⁴⁷

Dalam hasil wawancara dan observasi dengan mbah Sugiati dan mbah Suratmi peneliti mengetahui bahwasanya keluarga ini juga mendapatkan sebuah tantangan dalam berkomunikasi yaitu sebuah rasa canggung dalam berkomunikasi karena perbedaan agama tersebut, dan juga keluarga ini melakukan solusi untuk bisa menghilangkan rasa canggung tersebut dengan cara memperbanyak berinteraksi sehingga dengan mudah bisa beradaptasi dengan

⁴⁶ Sugiati, diwawancara oleh penulis, Sukoreno, 22 Februari 2024..

⁴⁷ Sri, diwawancara oleh penulis, Sukoreno, 22 Februari 2024

keluarga dan lingkungan sehingga mulai terbiasa untuk saling berkomunikasi dengan baik karena semua ini mulai dengan keterbiasaan.⁴⁸

2. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah peneliti dalam mencocokkan data yang diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan teori yang berlandaskan dengan fokus penelitian diatas, adapun hasil analisis data sebagai berikut:

a. Komunikasi interpersonal dalam menanamkan sikap toleransi dalam keluarga beda agama

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas berkaitan dengan komunikasi interpersonal dalam menanamkan sikap toleransi dalam keluarga yang berbeda agama di desa Sukoreno kecamatan Umbulsari dengan keluarga mbah Sugiati dan mbah Suratmi terdapat dua komunikasi yang dilakukan di dalam keluarga yaitu komunikasi diadik dan komunikasi triadik, hal ini dilakukan agar mempermudah dalam penyampaian pengertian tentang toleransi tersebut.

Sedangkan teori dalam buku komunikasi interpersonal yang disusun oleh Dr. H. Maman Rukmana bahwasanya komunikasi interpersonal di bagi menjadi dua⁴⁹ sebagai berikut:

⁴⁸ Observasi di Sukoreno, 22 februari dan 23 April 2023

⁴⁹ Dr. H. Maman Rukmana, Komunikasi Interpersonal, hal: 5-6

1. Komunikas Diadik

Komunikasi ini merupakan sebuah komunikasi yang melibatkan dua orang antara komunikator dan komunikan yang dilakukan oleh keluarga beda agama yaitu mbah Sugiati dan mbah Suratmi dalam proses menanamkan sikap toleransi kepada para anaknya, komunikasi diadik ini dapat dilakukan dalam tiga bentuk yakni percakapan, dialog dan wawancara, percakapan ini berlangsung dalam suasana yang informal agar pesan yang disampaikan bisa tersampaikan dengan baik, dialog ini berlangsung dalam suasana yang lebih intim atau lebih personal, sedangkan wawancara bersifat lebih serius dan formal dengan adanya pihak yang bertanya dan pihak menjawab, akan tetapi bentuk komunikasi yang dilakukan adalah percakapan dan dialog supaya mendapatkan suasana yang santai dan tidak kaku dalam menyampaikan sebuah pesan atau pemahaman, komunikasi ini sangat efektif dilakukan karena dengan menggunakan komunikasi ini dapat mempermudah orang tua dalam memberikan pemahaman kepada anaknya, komunikasi yang telah dilakukan oleh orang tua dan anak di desa Sukoreno kecamatan Umbulsari ini telah berjalan dengan baik sehingga anak bisa mengerti maksud dari pemahaman tentang toleransi.

Adapun temuan dilapangan dengan hasil wawancara dan observasi di keluarga Mbah Sugiati dan Mbah Suratmi bahwasanya komunikasi diadik ini selalu dilakukan kepada anaknya dalam menanamkan sikap toleransi dan komunikasi ini sudah menjadi hal yang biasa dilakukan dalam keluarga yang berbeda agama di desa Sukoreno kecamatan Umbulsari, karena untuk mendapatkan sebuah kesempurnaan dalam menyampaikan sebuah pesan atau pemahaman diperlukannya komunikasi diadik, komunikasi ini memiliki pengaruh positif dalam keluarga karena bisa tambah mempererat hubungan dan keharmonisa dalam keluarga terutama keluarga beda agama yang harus sangat diperhatikan sehingga keharmonisan dalam keluarga tetap terjaga.⁵⁰

2. Komunikasi Triadik

Komunikasi triadik merupakan komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang yakni satu komunikator dan dua komunikan, komunikasi ini juga langkah yang dilakukan oleh keluarga yang berbeda agama dalam menanamkan sikap toleransi kepada anak di desa Sukoreno kecamatan Umbulsari, komunikasi ini bisa menyampaikan ke dua anak sekaligus sehingga bisa menghemat waktu dalam penyampaianya.

⁵⁰ Observasi di Sukoreno, 22 februari dan 23 April 2023

Adapun temuan dilapangan dengan hasil wawancara dan observasi di keluarga Mbah Sugiati dan Mbah Suratmi, bahwasanya keluarga beda agama di desa Sukoreno kecamatan Umbulsari selain menggunakan keomunikasi diadik keluarga mbah Sugiati dan mbah Suratmi juka menggunakan komunikasi triadic dalam menanamkan sikap toleransi mengingat anak dari keluarga tersebut lebih dari satu, komunikasi ini dilakukan supaya bisa dapat menyampaikan pemahaman tentang toleransi dengan dua orang atau lebih secara sekaligus.⁵¹

b. Apa saja hambatan dan solusi dalam menerapkan sikap toleransi terhadap anak dalam keluarga yang berbeda agama?

Dalam setiap berkomunikasi tidak selalu mengalami kelancaran akan tetapi pasti memiliki hambatan meskipun dengan sekala yang kecil, namun dalam komunikasi interpersonal ini

sangat minim adanya sebuah hambatan karena komunikasi ini hanya dalam lingkup keluarga. Menurut Ferdinan Tonniq seorang sosiolog dari jerman menyebutkan bahwa pergaulan hidup yang bersifat pribadi, statis dan tidak rasional seperti dalam kehidupan rumah tangga itu dinamakan pergaulan *Gemeinschaft*, berkomunikasi dalam dalam *Gemeinschaft* dengan istri atau anak

⁵¹ Observasi di Sukoreno, 22 februari dan 23 April 2023

tidak akan menjumpai banyak hambatan karena sifatnya personal atau pribadi sehingga bisa dilakukan dengan santai.⁵²

Adapun temuan yang ada dilapangan dengan hasil wawancara dan observasi di keluarga Mbah Sugiati dan Mbah Suratmi, bahwasanya salah satu tantangan dalam komunikasi interpersonal dalam menanamkan sikap toleransi adalah sebuah rasa canggung dalam berkomunikasi dalam keluarga yang berbeda agama, namun meskipun terdapat sebuah tantangan dalam komunikasi interpersonal para orang tua dan anak mendapatkan sebuah solusi dengan menterbiasakan dan selalu berkomunikasi dengan anggota keluarga yang lain. Sehingga dengan seiring terbiasa dalam berkomunikasi maka akan terbiasa pula dalam berkomunikasi sehingga rasa canggung yang ada dalam keluarga tersebut lama kelamaan menjadi hilang.⁵³

C. Pembahasan Temuan

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang berlandaskan pada fokus penelitian yang ada pada temuan dilapangan, kemudian dihubungkan dengan teori teori yang sesuai, terkait dengan ini peneliti akan membahas temuan di lokasi penelitian mengenai komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menanamkan sikap toleransi di

⁵² Prof. Drs. Onong Uchjana Riffendy, M.A, *Dinamika Komunikasi*(Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), 11

⁵³ Observasi di Sukoreno, 22 februari dan 23 April 2023

keluarga beda agama di desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari. Adapun temuan di lokasi penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Di Keluarga Beda Agama.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian, adapun hasil temuan dilapangan dikaitkan dengan teori dalam buku komunikasi interpersonal yang disusun oleh Dr.H Maman Rukmana menyampaikan bahwa komunikasi interpersonal di bagi menjadi dua yaitu komunikasi diadi dan komunikasi triadik. Temuan yang ada dilapangan bahwasanya keluarga beda agama di desa Sukoreno ini menerapkan komunikasi diadik dan triadik, dengan adanya komunikasi tersebut membuat keluarga beda agama tersebut, maka orang tua bisa dengan mudah memberikan pemahaman dan pengertian dalam menanamkan sikap toleransi terhadap anak sehingga menciptakan suasana yang harmonis dan rukun.

Adapun penjelasan secara rinci mengenai jenis komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam menanamkan sikap toleransi di desa Sukoreno kecamatan Umbulsari sebagai berikut:

1. Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik ini merupakan komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam menanamkan sikap toleransi di keluarga beda agama dengan melibatkan dua orang secara tatap muka dengan menggunakan percakapan dan dialog

sehingga suasana bisa lebih santai dan lebih intim ketika berkomunikasi. Adapun penjelasan mengenai komunikasi diadik sebagai berikut:

 Seperti yang disampaikan oleh Mbah Sugiati dalam wawancara:

Saya biasanya menyampaikan secara langsung kepada anak saya tentang toleransi dan hal hal ketika berkomunikasi dengan orang yang berbeda agama, karena hal seperti itu tidak hanya digunakan dalam keluarga tapi juga digunakan dengan orang lain karena daerah sini juga agamanya campur ada yang hindu, islam dan katholik.⁵⁴

 Pernyataan ini juga diperkuat oleh mbak sri anak dari mbah sugiati yang beragama islam:

Ibuk biasanya menyampaikan langsung kesaya tentang pengertian tentang toleransi, ibuk melakukan seperti itu karena supaya keluarga tetap akur.⁵⁵

 Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh mbah Suratmi:

Saya dalam menyampaikan pengertian apapun khususnya dalam toleransi itu sama seperti ibu ibu yang lain meskipun beda agama tetap beri pengertian kepada anak untuk saling menghormati antar agama selain menjaga kerukunan dengan keluarga juga menjaga kerukunan dengan masyarakat sekitar dan Alhamdulillah anak anak saya semua saling mengerti bahwa pentingnya saling bertoleransi untuk hidup yang rukun.⁵⁶

 Pernyataan ini di perkuat dengan pendapat bapak Agusriyadi anak Suratmi yang beragama Islam:

⁵⁴ Sugiati, diwawancara oleh penulis, Sukoreno, 22 Februari 2024.

⁵⁵ Sri, diwawancara oleh penulis, Sukoreno, 22 Februari 2024.

⁵⁶ Suratmi, diwawancara oleh Penulis, Sukoreno, 23 April 2024

Ibuk dalam menyampaikan sesuatu itu sama aja kayak kayak semestinya tugas seorang ibuk itu wes ngasih tau secara langsung ke saya untuk saling mengharga saling toleransi tidak ada bedanya dengan yang satu agama semua sama dalam mendidik anak.⁵⁷

Berdasarkan pernyataan hasil temuan dilapangan melalui wawancara dan observasi di keluarga Mbah Sugiati dan Mbah Suratmi, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi diadik yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dalam menanamkan sikap toleransi keluarga beda agama di desa Sukoreno ini berjalan dengan baik hingga saat ini karena orang tua selalu melakukan komunikasi tersebut kepada anaknya, sehingga sang anak bisa paham dan emngerti tentang toleransi dalam keluarga yang berbeda agama.⁵⁸

2. Komunikasi Triadik

Selain komunikasi diadik keluarga ini juga melakukan komunikasi triadik dengan melibatkan tiga sampai lebih orang

dengan tatap muka dengan tujuan supaya pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik, seperti yang dilakukan oleh para orang tua terhadap anak dalam menanamkan sikap tolerandi di keluarga beda agama di desa Sukoreno kecamatan

Umbulsari, komunikasi ini dilakuka karena orang tua tersebut memiliki lebih dari 2 orang anak, maka dari itu komunikasi ini

⁵⁷ Agusriyadi, diwawancara oleh penulis, Sukoreno, 23 April 2024.

⁵⁸ Observasi di Sukoreno, 22 februari dan 23 April 2023

dilakukan. Adapun penjelasan mengenai komunikasi triadic sebagai berikut:

Seperti yang disampaikan mbah Sugiati dalam hasil wawancaranya:

Saya sebagai orang tua yang ngasih pemahaman kepada keempat anak-anak karena suami kan sudah meninggal tapi saling menasehati juga satu sama lain kalau ada yang berbuat kesalahan dalam keluarga saya.⁵⁹

Hal ini juga disampaikan oleh mbak Sri anak dari mbah Sugiati dari hasil wawancara:

yang sering memberi pengertian tentang toleransi ini ibuk kepada saya dan saudara lain, tapi kita juga saling mengingatkan disini jadi tidak hanya ibuk saja kadang ibuk yang nasehatin saya kadang kakak juga dan juga kadang saya yang menasehati mereka jadi kita disini saling mengingatkan satu sama yang lain.⁶⁰

Begitu juga yang disampaikan oleh mbah Suratmi dalam wawancaranya:

Dulu waktu ada suami ya suami juga sering memberikan pengertian tersebut tapi setelah suami meninggal jadi saya yang sering menyampaikan kepada anak-anak saya dan mengingatkan tentang toleransi dalam agama.⁶¹

Pernyataan ini juga sesuai dengan Agusriyadi anak dari mbah Suratmi dalam wawancaranya:

⁵⁹ Sugiati, diwawancara oleh penulis, Sukoreno, 22 Februari 2024

⁶⁰ Sri, diwawancara oleh penulis, Sukoreno, 22 Februari 2024

⁶¹ Suratmi, diwawancara oleh Penulis, Sukoreno, 23 April 2024.

Dulu bapak juga sering menasehati kami tapi sekarang hanya ibuk yang sering memberi nasehat kepada saya dan saudara saya karena bapak sudah meninggal jadi hanya tinggal ibuk.⁶²

Dari hasil temuan dilapangan melalui wawancara dan observasi di keluarga Mbah Sugiati dan Mbah Suratmi, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya komunikasi ini juga juga dilakukan dalam berkomunikasi antara orang tua dan anak dalam menanamkan sikap toleransi dalam keluarga beda agama di desa Sukoreno kecamatan Umbulsari, karena mengingat jumlah anak lebih dari 2 orang sehingga komunikasi bisa bisa menghemat waktu dan tenaga dalam penyampaian pesan, akan tetapi komunikasi ini kurang efektif jika dibandingkan dengan komunikasi diadik karena orang tua bisa lebih fokus memusatkan perhatiannya kepada anak jika menggunakan komunikasi diadik.⁶³

2. Apa saja hambatan dan solusi dalam menerapkan sikap toleransi terhadap anak dalam keluarga yang berbeda agama?

Dalam berkomunikasi secara interpersonal tidak selalu berjalan dengan lancar akan tetapi pasti memiliki sebuah hambatan yang dialami ketika dalam penyampaian pesan terutama di dalam pergaulan rumah tangga yang berbeda agama.

⁶² Agusriyadi, diwawancara oleh penulis, Sukoreno, 23 April 2024.

⁶³ Observasi di Sukoreno, 22 februari dan 23 April 2023

Seperti yang disampaikan oleh mbah Sugiati dalam wawancaranya:

Tantangan dalam berkomunikasi di keluarga ini semua lancar lancar aja anak juga sudah saling mengerti satu sama lain, ya palingan butuh adaptasi dan keterbiasaan sedikit karena dalam keluarga itu ada 2 agama tapi itu bukan penghalang untuk hidup rukun.⁶⁴

Meskipun ada mengalami tantangan dan kesulitan berkomunikasi dalam keluarga yang memiliki keberagaman agama, namun hal ini tidak menjadi sebuah halangan untuk saling berkomunikasi dengan anggota keluarga yang lain, karena berkomunikasi dengan anggota keluarga yang lain ini sangat penting untuk menciptakan keluarga yang rukun dan harmonis. Maka, perlunya sebuah solusi untuk bisa menghadapi tantangan dan kesulitan dalam berkomunikasi.

Hal ini seperti yang di sampaikan oleh mbah Sugiati dalam wawancaranya:

Solusinya dengan memperbanyak interaksi dan berkomunikasi satu sama lain sehingga akan membiasakan diri untuk berkomunikasi dengan yang berbeda agama karena semua itu berawal dari keterbiasaan dan tidak menyinggung urusan agama karena agama itu menjadi urusan masing masing⁶⁵

Pernyataan ini diperkuat dengan yang disampaikan oleh mbak Sri anak dari mbah Sugiati dalam wawancaranya:

Solusinya dengan komunikasi secara terus menerus di dalam keluarga dan jangan sampai membahas dengan bawa

⁶⁴ Sugiati, diwawancara oleh penulis, Sukoreno, 22 Februari 2024

⁶⁵ Sugiati, diwawancara oleh penulis, Sukoreno, 22 Februari 2024

bawa agama biar agama itu jadi urusan masing masing kita jangan ikut campur ke urusan tersebut⁶⁶

Dari hasil temuan dilapangan melalui wawancara dan observasi di keluarga Mbah Sugiati dan Mbah Suratmi, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam berkomunikasi interpersonal dalam menanamkan sikap toleransi dalam keluarga yang berbeda agama di desa Sukoreno kecamatan Umbulsari ini tidak selalu berjalan dengan baik pasti ada sebuah hambatan terutama dalam penyampaian pemahaman tentang toleransi kepada anak karena hal ini memerlukan keterbiasaan dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga yang lain terutama yang berbeda agama⁶⁷



⁶⁶ Sri, diwawancara oleh penulis, Sukoreno, 22 Februari 2024

⁶⁷ Observasi di Sukoreno, 22 februari dan 23 April 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Menanamkan Sikap Toleransi dalam Keluarga yang Berbeda Agama di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari.

Komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak untuk menanamkan sikap toleransi di desa Sukoreno ini merupakan salah satu langkah yang harus di ambil untuk bisa menciptakan suasana harmonis dan tetap menjaga sebuah kerukunan dalam satu keluarga, karena keluarga yang ada di desa Sukoreno ini merupakan keluarga yang terdiri tidak hanya satu agama akan tetapi terdiri dari dua agama yaitu agama Islam dan Hindu antara ibu dan anak.

2. Hambatan dan solusi dalam menerapkan sikap toleransi terhadap anak dalam keluarga yang berbeda agama.

Dalam setiap berkomunikasi tidak selalu mengalami kelancaran akan tetapi pasti memiliki hambatan meskipun dengan sekala yang kecil, namun dalam komunikasi interpersonal ini sangat minim adanya sebuah hambatan karena komunikasi ini hanya dalam lingkup

keluarga. Adapun temuan yang ada dilapangan bahwasanya salah satu tantangan dalam komunikasi interpersonal adalah sebuah rasa canggung dalam berkomunikasi dalam keluarga yang berbeda agama.

B. Saran.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan juga kesimpulan yang telah di paparkan di atas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran yang akan disampaikan sebagai berikut:

1. Kepada keluarga yang berbeda agam di desa Sukoreno kecamatan Umbulsari yang telah menanamkan sikap toleransi kepada anak untuk tetap mempertahankan keharmonisan dalam keluarga dan tetap menghargai adanya sebuah perbedaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan supaya di masa yang akan datang untuk bisa lebih baik dalam dalam penulisan materi sehingga bisa bermanfaat bagi orang yang membutuhkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- A. Octamaya Tenri Awaru, Sosiologi Keluarga(Bandung: CV Media Sains Indonesia,2020).
- Abror, M. 2020. Moderasi beragama dalam bingkai toleransi. Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam, 1(2).
- Agusta, I. 2003. Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 27(10).
- Ahmad Syarif Yahya, ngaji toleransi(Jakarta:PT Elex Media Komputindo,2017)
- Ahmad Syarif Yahya.(Jakarta:PT Elex Media Komputindo,2017).
- Bahri, H. 2018. Strategi komunikasi terhadap anak usia dini. Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan, 11(1).
- Basir, S. 2019. Membangun Keluarga Sakinah. Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam 6(2).
- Dani Vardiansyah, M.Si, Pengantar Ilmu Komunikasi(Bogor:Ghalia Indonesia, 2004), 18
- Dr. H. Maman Rukmana, Komunikasi Interpersonal(STKIP Babunnajah Pandeglang)
- Fadli, M. R. 2021. Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1).
- Ginting, R., & Aryaningrum, K. (2009). Toleransi dalam masyarakat plural. Majalah Lontar,
- <https://fsyariah.uinkhas.ac.id/berita/detail/prof-haris-kupas-tuntas-perkawinan-beda-agama-begini-pemikirannya> di akses 2023
- <https://radarjember.jawapos.com/jember/791121913/toleransi-desa-pancasila> di akses 2023
- Khadri, M. 6.2 Pengertian Toleransi. Membangun Pendidikan Karakter.
- Kustadi Suhandang, Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).
- Kuswardinah, A, 2017. Ilmu kesejahteraan keluarga.
- Nisa, A. K., & Tualeka, M. W. N. (2016). Kajian kritis tentang toleransi beragama dalam Islam. AL-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama, 2(2).
- Olfah, H, 2019. Keluarga Ideal (Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat). An-Nahdhah| Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 12(2).

- Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Prof. Deddy Mulyana, M.A., Ph.D, Ilmu Komunikasi(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2021).
- Prof. Deddy Mulyana, M.A., Ph.D, Ilmu Komunikasi(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2021).
- Prof. Drs. Onong Uchjana Rffendy, M.A, Dinamika Komunikasi(Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008).
- Prof. Drs. Onong Uchjana Rffendy, M.A, Dinamika Komunikasi(Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008).
- Sainul, A, 2018. Konsep Keluarga Harmonis dalam Islam. Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyarahan dan Keperdataan , 4(1).
- Sy, E. S, 2011. Harmoni Keluarga Beda Agama Di Mlati, Sleman, Yogyakarta. Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum, 45(1).
- Tim penyusun kementerian agama, Moderasi Beragama(Jakarta:Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI).
- Yusuf, M., Susilawati, A., & Maba, A. P. (2020). Problematika Pendidikan Agama Islam pada Anak dalam Keluarga Perkawinan Beda Agama di Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), 3(1).
- ZUHRI, U. P. K. S. strategi komunikasi interpersonal orang tua dengan anak usia dini dalam menanamkan toleransi beragama di kelurahan purwokerto timur.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M Faiz Hidayat

Nim : D20191086

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian atau karya ilmiah tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya milik orang lain atau dibuatkan orang lain. Kecuali secara tertulis yang dikutip sebagai referensi skripsi ini yang sudah disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada protes dari orang lain, maka saya bersedia memperbaiki tulisan saya dan meminta maaf kepada yang bersangkutan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa adanya unsur-unsur paksaan

Jember, 21 Mei 2024


:z Hidayat
NIM: D20191086

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variable	Sub Variable	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Di Keluarga Beda Agama Di Desa Sukoreno Umbulsari Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi Personal 2. Toleransi 3. Keluarga 	<ol style="list-style-type: none"> a. Komunikasi Diadik b. Komunikasi Triadik 	<ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan komunikasi diadik secara tatap muka b. Melakukan komunikasi triadik secara tatap muka 	<p>A. Data Primer 2 Keluarga Yang Berbeda Agama</p> <p>B. Data Sekunder Informasi dari profil lokasi penelitian, dan dokumen penelitian</p>	<p>A. Pendekatan Penelitian Kualitatif</p> <p>B. Jenis Penelitian Deskriptif</p> <p>C. Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi </p> <p>D. Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> 1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan </p> <p>E. Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> 1. Triangulasi Sumber 2. Triangulasi Teknik </p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan orang tua dalam menanamkan sikap toleransi dalam keluarga yang berbeda agama? 4. Apa saja tantangan dan solusi dalam menerapkan sikap toleransi terhadap anak dalam keluarga yang berbeda agama?

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN**A. Pedoman Wawancara Tentang Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Di Keluarga Beda Agama Di Desa Sukoreno Umbulsari Jember**

1. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap perbedaan agam di dalam keluarga?
2. Bagaimana cara memberikan pemahaman tentang toleransi?
3. Bagaiman cara penyampaian pengertian tersebut?
4. Apakah hanya 1 orang yang berperan dalam penyampaian pengertian?

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan orang tua dalam menanamkan sikap toleransi dalam keluarga yang berbeda agama?
2. Apa saja tantangan dan solusi dalam menerapkan sikap toleransi terhadap anak dalam keluarga yang berbeda agama?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Minggu, 22 Februari 2024

Responden : Mbah Sugiati (Keluarga Beda Agama)

Peneliti: Permisi ibuk

Responden: Enggeh ada apa le?

Peneliti: Enggeh sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya perkenalkan nama saya M Faiz Hidayat saya mahasiswa dari UIN Khas Jember ingin melakukan wawancara atau bertanya kepada ibuk tentang pola komunikasi orang tua kepada anak untuk menerapkan sikap toleransi dalam keluarga yang berbeda agama untuk skripsi saya

Responden: Oalah enggeh le mau tanya tentang apa?

Peneliti: sebelumnya saya bicara dengan ibuk siapa nggeh?

Responden: saya ibuk sugiati

Peneliti: kalau boleh tau ibuk ini agamanya apa nggeh dan punya anak berapa?

Responden: saya agamanya hindu, saya punya anak 4 beragama islam kecuali yang nomer 2 agamanya tetap hindu

Peneliti: agamanya kok bisa berbeda-beda antara ibuk dan anaknya?

Responden: itukan udah pilihan mereka mau gimana lagi setiap orang punya pilihan sendiri sendiri, meskipun agama mereka beda dengan saya tapi saya juga tetap mendukung pilihan mereka. gak masalah buat saya yang terpenting saling menghargai aja tidak menjelek atau ngatain agama yang lain yang penting toleransinya yang utama dan yang penting rukun dengan keluarga itu sudah cukup bagi saya.

Peneliti: tapi keluarga ini tetap rukun nggeh buk?

Responden: ngapain gak rukun kan semua agama sama aja pasti mengajarkan sebuah toleransi di setiap agama.

Peneliti: gimana cara komunikasi ibuk kepada anak untuk menjaga sikap toleransinya

Responden: saya sering memberikan pengertian kepada mereka bahwa kita harus menghormati kepada pemeluk agama lain harus bertoleransi tidak boleh saling mencaci kami karena setiap agama itu pasti mengajarkan yang baik baik, saya juga memberikan contoh kepada mereka untuk tetap menjaga toleransi seperti mengingatkan mereka untuk beribadah sesuai agama mereka dan juga supaya keluarga ini tidak hancur karena perbedaan agama.

Peneliti: bagaimana cara ibuk menyampaikan pengertian tersebut kepada anak?

Responden: saya biasanya menyampaikan secara langsung kepada anak saya tentang toleransi dan hal hal ketika berkomunikasi dengan orang yang berbeda agama, karena hal seperti itu tidak hanya digunakan dalam keluarga tapi juga

digunakan dengan orang lain karena daerah sini juga agamanya campur ada yang hindu, islam dan katholik.

Peneliti: apakah hanya ibuk saja yang menyampaikan tentang toleransi tersebut?

Responden: saya sebagai orang tua yang ngasih pemahaman kepada keempat anak anak karena suami kan sudah meninggal tapi saling menasehati juga satu sama lain kalau ada yang berbuat kesalahan dalam keluarga saya

Peneliti: apakah sering terjadi perselisihan atau masalah dikeluarga ini buk?

Responden: kalau masalah itu pasti ada dalam keluarga tapi kita menyelesaikannya tidak sangkut pautkan dengan agama tapi dengan cara adat jawa karena kami kan orang jawa.

Peneliti: kalau ada peringatan hari raya itu gimana buk?

Responden: kami juga ikut merayakan hari raya agama hindu dan agama islam bisa di bilang keluarga kami merayakan 2 kali hari raya.

Peneliti: apakah ada tantangan dalam menanamkan sikap toleransi kepada anak nggeh buk?

Responden: Tantangan dalam berkomunikasi di keluarga ini semua lancar lancar aja anak juga sudah saling mengerti satu sama lain, ya palingan butuh adaptasi dan keterbiasaan sedikit karena dalam keluarga itu ada 2 agama tapi itu bukan penghalang untuk hidup rukun.

Peneliti: solusinya gimana untuk bisa beradaptasi dengan dua agama dalam satu keluarga buk?

Responden: solusinya dengan memperbanyak interaksi dan berkomunikasi satu sama lain sehingga akan membiasakan diri untuk berkomunikasi dengan yang berbeda agama karena semua itu berawal dari keterbiasaan dan tidak menyinggung urusan agama karena agama itu menjadi urusan masing masing

Peneliti: nggeh terimakasih atas informasinya ibuk saya mohon pamit, permisi

Responden: iya le monggo.

Hari/Tanggal : Minggu, 22 Februari 2024

Responden : Mbak Sri (Anak dari Mbah Sugiati)

Peneliti: ini dengan anaknya ibu sugiati?

Responden: iya mas saya anaknya ibu sugiati

Peneliti: kalau boleh tau namanya siapa?

Responden: nama saya sri

Peneliti: anak keberapa dari berapa bersaudara?

Responden: saya anak anak ke 3 dari 4 bersaudara

Peneliti: agamanya apa?

Responden: saya agamanya islam

Peneliti: bagaimana ibu sugiati dalam menanamkan sikap toleransi kepada jenengan?

Responden: ibuk itu selalu nasehatin saya untuk tetap menjaga sikap toleransi khususnya kepada agama ibuk dan kakak saya yang nomer 2 yang kebetulan agamanya hindu dan ibuk juga memberikan contoh seperti selalu mengingatkan saya dalam ibadah saya meskipun agamanya berbeda

Peneliti: bagaimana cara ibu sugiati dalam menyampaikan tentang pengertian tersebut

Responden: ibuk biasanya menyampaikan langsung kesaya tentang pengertian tentang toleransi, ibuk melakukan seperti itu karena supaya keluarga tetap akur.

Peneliti: apakah hanya ibuk sugiati yang menyampaikan tentang toleransi tersebut?

Responden: yang sering memberi pengertian tentang toleransi ini ibuk kepada saya dan saudara lain, tapi kita juga saling mengingatkan disini jadi tidak hanya ibuk saja kadang ibuk yang nasehatin saya kadang kakak juga dan juga kadang saya yang menasehati mereka jadi kita disini saling mengingatkan satu sama yang lain.

Peneliti: apakah ada tantangan atau kesulitan dalam menjaga sikap toleransi tersebut

Responden: untuk sekarang ini sudah biasa biasa aja kalau dulu itu kayak ada ada rasa canggung karena belum terbiasa tapi lama kelamaan itu sudah menjadi hal yang biasa.

Peneliti: apa solusi yang dilakukan untuk menterbiasakan komunikasi dalam keluarga yang berbeda agama

Responden: solusinya dengan komunikasi secara terus menerus di dalam keluarga dan jangan sampai membahas dengan bawa bawa agama biar agama itu jadi urusan masing masing kita jangan ikut campur ke urusan tersebut

Peneliti: enggeh terimakasih informasinya mbak saya pamit undur diri, assalamualaikum

Responden: enggeh waalaikumsalam

Hari/Tanggal : Minggu, 23 Maret 2024

Responden : Mbak Suratmi (Keluarga Beda Agama)

Peneliti: permisi buk?

Responden: oalah iya masuk le?

Peneliti: perkenalkan nama saya M Faiz Hidayat kami dari mahasiswa uinkhas jember yang akan melakukan wawancara kepada ibuk sebagai data skripsi saya.

Responden: oalah iya silahkan

Peneliti: nama ibuk siapa?

Responden: nama saya suratmi

Peneliti: punya berapa anak ibuk?

Responden: saya punya anak 3 tapi yang anak pertama udah meninggal

Peneliti: agama ibuk dan anaknya itu apa?

Responden: saya agamanya hindu tapi anak saya agamanya islam

Peneliti: bagaimana tanggapan ibuk tentang perbedaan agama ibuk dan anak ibuk?

Responden: ya semua agama sama aja bebas untuk memilih agama mana yang penting niatnya yang bagus dari hatinya sendiri dan dilakukan sesuai dengan ajarannya agama masing masing dan saling menghargai dan rukun

Peneliti: bagaimana cara ibuk dalam menyampaikan toleransi kepada anak yang berbeda agama?

Responden: Saya dalam menyampaikan pengertian apapun khususnya dalam toleransi itu sama seperti ibu ibu yang lain meskipun beda agama tetap beri pengertian kepada anak untuk saling menghormati antar agama selain menjaga kerukunan dengan keluarga juga menjaga kerukunan dengan masyarakat sekitar dan Alhamdulillah anak anak saya semua saling mengerti bahwa pentingnya saling bertoleransi untuk hidup yang rukun saya juga mengantar cucu saya untuk ngaji.

Peneliti: bagaimana cara ibuk menyampaikan pengertian tersebut?

Responden: untuk menyampaikan pengertian itu saya biasanya bicarakan secara langsung kepada anak supaya anak lebih cepat dan mudah mengerti dengan apa yang saya sampaikan dan anak bisa mempraktekkannya.

Peneliti: apakah hanya ibu yang menyampaikan pengertian tersebut?

Responden: Dulu waktu ada suami ya suami juga sering memberikan pengertian tersebut tapi setelah suami meninggal jadi saya yang sering menyampaikan kepada anak anak saya dan mengingatkan tentang toleransi dalam agama.

Peneliti: apakah ada kesulitan yang dialami ibuk dalam menyampaikan pengertian tersebut?

Responden: selama ini tidak ada kesulitan apapun ketika menyampaikan hal apapun kepada anak dan anak langsung paham apa yang saya sampaikan. Peneliti: engah pun ibuk terimakasih informasinya, saya pamit permisi ibuk

Responden: enggeh monngo

Hari/Tanggal : Minggu, 23 Maret 2024

Responden : Agusriyadi (Anak Mbah Suratmi)

Peneliti: permisi pak nggeh

Responden: iya monggo

Peneliti: kalau boleh tau namanya siapa?

Responden: nama saya Agusriyadi

Peneliti: agamanya apa bapak?

Responden: agama saya islam

Peneliti: bagaimana tanggapan bapak tentang agamanya beda dengan ibuk suratmi

Responden: ya gapapa itu sudah jadi pilihan ibuk yang penting ya hidup rukun aja wes masalah agama urusan sendiri sendiri karena semua orang itu bebas untuk memilih agamanya sendiri tanpa adanya paksaan

Peneliti: bagaimana cara ibuk suratmi dalam menyampaikan pengertian tentang toleransi kepada jenengan?

Responden: Ibuk dalam menyampaikan sesuatu itu sama aja kayak semestinya tugas seorang ibuk itu wes ngasih tau secara langsung ke saya dan adik saya untuk saling mengharga saling toleransi tidak ada bedanya dengan yang satu agama semua sama dalam mendidik anak.

Peneliti: apakah hanya ibu suratmi yang memberikan pengertian tentang sikap toleransi

Responden: dulu bapak juga sering menasehati kami tapi sekarang hanya ibuk yang sering memberi nasehat kepada saya dan saudara saya karena bapak sudah meninggal jadi hanya tinggal ibuk.

Peneliti: apakah ada kesulitan atau tantangan dalam menjaga sikap toleransi?

Responden: gak ada sama sekali mulai dari dulu karena ketika lagi kumpul gak pernah bahas agama sama sekali jadi hidup biasa kayak agamanya sama semua.

Peneliti: enggeh terimakasih informasinya saya mau pamit assalamualaikum

Responden: enggeh mas waalaikumsalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
 Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 592 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 1 /2024 31 Januari 2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala Desa Sukoreno

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : M Faiz Hidayat
 NIM : D20191086
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
 Semester : X (sepuluh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "STRATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI DI KELUARGA BEDA AGAMA DI DESA SUKORENO UMBULSARI JEMBER"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



 Munibbin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Lampiran

DOKUMENTASI

A. Wawancara Mbah Sugiati



B. Wawancara Mbak Sri



C. Wawancara Agusriyadi



D. Wawancara Mbah Suratmi



Lampiran

BIODATA PENELITI



1. NAMA : M Faiz Hidayat
2. NIM : D20191086
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 17 Agustus 2000
4. Alamat : Dusun Krajan Kidul Yosorati
: Kecamatan Sumberbaru, Kab.
Jember
5. Fakultas : Dakwah
6. Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
7. Email : hidayatfaiz78@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Yosorati 01 : 2007 - 2013
2. MTS N Sumberbaru : 2013 - 2016
3. SMK Syarifuddin : 2016 - 2019
4. Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2019 – sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
2. Harokah mahasiswa Alumni syarifuddin (HAMASYA)